

**PENGARUH AKUNTABILITAS, TEKANAN ANGGARAN
WAKTU DAN PERILAKU DISFUNGSIONAL TERHADAP
KUALITAS AUDIT**

***THE EFFECT OF ACCOUNTABILITY, TIME BUDGET
PRESSURE AND DYSFUNCTIONAL BEHAVIOR ON AUDIT
QUALITY***

**NUR ADI SAPUTRO
8335097685**



**Skripsi ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi**

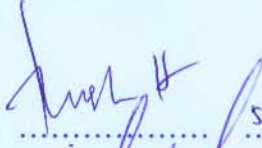
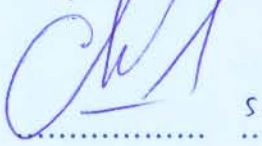
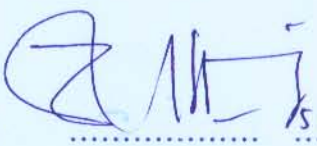


**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2013**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**Penanggung Jawab
Dekan Fakultas Ekonomi**



Dra. Nurahma Hajat, M.Si
NIP. 19531002 198503 2 001

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. <u>Nuramalia Hasanah, SE., M.Ak</u> NIP. 19770617 200812 2 001	Ketua Penguji		5/7/13
2. <u>Choirul Anwar, MBA, MAFIS, CPA</u> NIP. 19691004 200801 1 010	Sekretaris		5/7/13
3. <u>Dra. Etty Gurendrawati, M.Si</u> NIP. 19680314 199203 2 002	Penguji Ahli		5/7/13
4. <u>Ratna Anggraini, SE, Akt., M.Si</u> NIP. 19740417 200012 2 001	Pembimbing I		3/7/13
5. <u>M. Yasser Arafat, SE, Akt., MM</u> NIP. 19710413 200112 1 001	Pembimbing II		5/7/13

Tanggal Lulus 20 Juni 2013

PERNYATAAN ORIGINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan Karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini belum pernah dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan dengan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, Juli 2013

Yang membuat pernyataan



Nur Adi Saputro
No Reg. 8335097685

ABSTRAK

Nur Adi Saputro 2013 : Pengaruh Akuntabilitas, Tekanan Anggaran Waktu dan Perilaku Disfungsional terhadap Kualitas Audit

Pembimbing : (1) Ratna Anggraini, SE, Akt., M.Si (2) M. Yasser Arafat, SE, Akt., MM

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan akuntabilitas, tekanan anggaran waktu dan perilaku disfungsional terhadap kualitas audit. Data dalam penelitian ini diambil dari 39 auditor yang bekerja pada KAP di wilayah Jakarta Pusat.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji parsial (t), uji simultan (f) dan R^2 .

Hasil dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa akuntabilitas, tekanan anggaran waktu dan perilaku disfungsional secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit. Dan untuk uji f, variabel akuntabilitas, tekanan anggaran waktu dan perilaku disfungsional secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit.

Kata kunci : akuntabilitas, tekanan anggaran waktu, perilaku disfungsional, kualitas audit

ABSTRACT

Nur Adi Saputro 2013 : The Effect of Accountability, Time Budget Pressure and Dysfunctional Behavior on Audit Quality

Supervisor : (1) Ratna Anggraini, SE, Akt., M.Si (2) M. Yasser Arafat, SE, Akt., MM

This reasearch aimed at analyzing the relationship between accountability, time budget pressure and dysfunctional behavior on audit quality. this study dat was taken from 39 auditors that working at Public Accounting Firm (KAP) region located in Central Jakarta

Data analytical method used in this study are classical assumption test, multiple linear regression analysis, partial test (t), simultaneous test (f) and R^2

The result of hypotheses tested shows that the accountability, time budget pressure and dysfunctional behavior influenced partially to the audit quality. And for f test, variable of accountability, time budget pressure and dysfunctional behavior simultaneously affect to audit quality

Keywords : accountability, time budget pressure, disfungsiional behavior, audit quality

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, shalawat serta salam semoga tercurah atas diri Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya.

Atas izin, rahmat dan karunia Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul **“Pengaruh Akuntabilitas, Tekanan Anggaran Waktu dan Perilaku Disfungsional Terhadap Kualitas Audit”**. Proposal skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi dari Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta (UNJ).

Keberhasilan menyelesaikan proposal skripsi ini tidak lepas dari dukungan banyak pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ayah dan Ibu sebagai orang tua penulis tercinta yang selalu memberikan doa dan dukungan moril maupun materil bagi penulis untuk bisa menyelesaikan proposal skripsi ini.
2. Dra. Nurahma Hajat, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
3. Bapak Unggul Purwohedi, SE, M.Si., PhD selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
4. Ibu Nuramalia Hasanah, SE, M.Ak selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

5. Ibu Ratna Anggraini, SE, Akt., M.Si sebagai dosen pembimbing satu dan Bapak M. Yasser Arafat, SE, Akt., MM sebagai dosen pembimbing dua yang telah meluangkan waktu dan memberikan saran dan nasihat kepada penulis selama melakukan penulisan proposal skripsi ini.
6. Seluruh dosen FE UNJ yang telah banyak membantu dan memberikan ilmu yang bermanfaat selama penulis duduk dibangku perkuliahan.
7. Teman-teman S1 AKNR 2009 dan AKReg 2009 yang telah banyak membantu dan memberikan ilmu yang bermanfaat selama penulis membuat proposal skripsi ini.
8. Witsi Aniela Taher sebagai orang yang tersayang yang selalu setia memberikan dukungan, pengertian, perhatian, serta doa dan semangat bagi penulis untuk selalu termotivasi untuk menyelesaikan proposal penelitian ini.
9. Dan pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang sudah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa proposal skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena itu saran dan kritik masih diperlukan dalam penyempurnaan skripsi ini. Semoga proposal skripsi ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi bagi semua pihak yang membutuhkan.

Jakarta, Juli 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
Judul	i
Lembar Pengesahan Skripsi	ii
Pernyataan Originalitas	iii
Abstrak.....	iv
Abstract.....	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	viii
Daftar Tabel	x
Daftar Gambar	xi
Daftar Lampiran..	xii
Bab I Pendahuluan	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
Bab II Kajian Pustaka Kerangka pemikiran dan Hipotesis	
2.1 Kajian Pustaka	9
2.1.1 Kualitas audit	9
2.1.2 Akuntabilitas	14
2.1.3 Tekanan Anggaran Waktu	18
2.1.4 Perilaku Disfungsional	22
2.2 <i>Review</i> Penelitian Relevan	24
2.3 Kerangka Pemikiran	28
2.4 Perumusan Hipotesis	31
Bab III Objek dan Metodologi Penelitian	
3.1 Objek dan Ruang lingkup penelitian	32
3.2 Metode penelitian	32
3.3 Operasionalisasi Variabel penelitian	33
3.4 Metode Penentuan Populasi dan Sample	39
3.5 Prosedur Pengumpulan Data	40
3.6 Metode Analisis	41
3.6.1 Statistkik Deskriptif	42
3.6.2 Pengujian Kualitas Data	42
3.6.3 Pengujian Asumsi Klasik	43
3.6.4 Analisis Regresi Linear Berganda	46
3.6.5 Pengujian Hipotesis	47
BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan	
4.1 Deskripsi Unit Analisis	50
4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan	56
4.2.1 Pengujian Penelitian	56

4.2.1.1 Uji Validitas	56
4.2.1.2 Uji Reliabilitas	58
4.2.1.3 Statistik Deskriptif	58
4.2.2 Uji Asumsi Klasik	66
4.2.3 Uji Regresi Berganda	71
4.2.4 Uji Hipotesis	72
4.2.5 Uji Koefisien Determinasi	75
4.2.6 Pembahasan Hasil Penelitian	76
BAB V Kesimpulan dan Saran	
5.1 Kesimpulan.....	86
5.2 Keterbatasan Penelitian	88
5.3 Saran.....	88

Daftar Pustaka

Lampiran

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 <i>Review</i> Penelitian Relevan.....	25
Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel Penelitian	36
Tabel 4.1 Jumlah Responden.....	50
Tabel 4.2 Distribusi Pengembalian Kuesioner.....	51
Tabel 4.3 Jenis Kelamin.....	53
Tabel 4.4 Jabatan.....	53
Tabel 4.5 Lama Pengalaman Kerja.....	54
Tabel 4.6 Pendidikan.....	55
Tabel 4.7 Sertifikat Keahlian Lain.....	55
Tabel 4.8 Instrumen Penelitian Berdasarkan Validitas.....	56
Tabel 4.9 Uji Reliabilitas.....	58
Tabel 4.10 Statistik Deskriptif.....	58
Tabel 4.11 Tabel Uji Statistik Non-Parametrik Kolmogorov-Smirnov.....	67
Tabel 4.12 Hasil Uji Multikolinearitas.....	68
Tabel 4.13 Hasil Uji Glejser.....	70
Tabel 4.14 Regresi Berganda.....	71
Tabel 4.15 Uji Parsial (t-test).....	73
Tabel 4.16 Uji Pengaruh Simultan (F Test).....	74
Tabel 4.17 Koefisien Determinasi.....	75

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	30
Gambar 4.1 Grafik Normal P-P Plot.....	66
Gambar 4.2 Scatterplot.....	69

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Kuisisioner Penelitian	92
Lampiran 2 Data Kuesioner.....	98
Lampiran 3 Uji Validitas..	103
Lampiran 4 Uji Reliabilitas.....	107
Lampiran 5 Uji SPSS.....	108
Lampiran 6 Ringkasan Hasil Uji Validitas..	111
Lampiran 7 Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas..	113
Lampiran 8 Kisi-kisi Kuesioner.....	115
Lampiran 9 Surat Izin Penelitian..	122
Lampiran 10 Cap dan Tanda Tangan KAP.....	132

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Maraknya kasus kecurangan dalam laporan keuangan membuat publik semakin mempertanyakan tentang kualitas audit yang dihasilkan oleh akuntan publik saat ini. Kasus-kasus tersebut berkaitan dengan pelanggaran yang dilakukan oleh akuntan publik atau auditor dalam mendeteksi kesalahan dalam laporan keuangan. Salah satu bentuk kecurangan yang pernah terjadi yaitu pada kasus Enron yang melibatkan salah satu KAP Big 4 Arthur Anderson atau AA. AA merupakan sebuah KAP yang berskala internasional yang dianggap cenderung memberikan kualitas audit yang baik, Abdul Hamid (2013). De Angelo (1981) serta Watts dan Zimmerman (1986) berpendapat bahwa ukuran auditor akan berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Dengan demikian, dibandingkan dengan KAP kecil, KAP besar mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam melakukan audit, sehingga mampu menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi, Wibowo dan Rossieta (2009) dalam Abdul Hamid (2013). Tetapi sesuai dengan kenyataan yang kita tahu bahwa KAP Arthur Anderson justru melakukan kecurangan dengan kliennya sendiri yaitu Enron. Akibat dari adanya kasus tersebut tentu mematahkan pendapat De Angelo, dan Watts dan Zimmerman yang berpendapat bahwa KAP besar akan memberikan kualitas audit yang tinggi dibandingkan dengan KAP kecil.

Saat ini kebutuhan akan jasa audit semakin lama semakin meningkat. Ada pihak yang sangat membutuhkan jasa seorang auditor untuk melakukan audit atas laporan keuangannya yaitu pemilik modal (*principals*) dan para pengguna laporan keuangan lainnya. Kebutuhan akan jasa audit tersebut dikarenakan pihak *principals* dan pengguna laporan keuangan lainnya membutuhkan keyakinan terhadap kualitas laporan keuangan tersebut.

Masalah yang muncul akibat keraguan para pengguna laporan keuangan terhadap kualitas hasil laporan keuangan dikarenakan informasi yang didapat oleh *principals* dari hasil laporan keuangan yang dikeluarkan oleh pihak manajemen perusahaan (*agent*) ini belum memiliki jaminan yang menyatakan bahwa laporan keuangan tersebut sudah terbebas dari salah saji material dan memenuhi unsur penting yaitu relevan dan dapat diandalkan. Pihak *principals* atau dapat dikatakan sebagai pengguna laporan keuangan ini menganggap pihak manajemen memiliki kepentingan terhadap perusahaan tersebut, bentuk-bentuk kepentingan dalam perilaku negatif seperti: Perilaku tidak etis dalam perusahaan terdiri dari perilaku yang menyalahgunakan kedudukan/posisi (*abuse position*), perilaku yang menyalahgunakan kekuasaan (*abuse power*), perilaku yang menyalahgunakan sumber daya organisasi (*abuse resources*), serta perilaku yang tidak berbuat apa-apa (*no action*) (Wilopo, 2006:349). Sehingga krisis kepercayaan *principals* terhadap *agent* mengenai anggapan tersebut sangat wajar terjadi.

Untuk memperoleh tingkat kepercayaan yang lebih atas kualitas laporan keuangan para pengguna informasi tentu membutuhkan jasa pihak ketiga yaitu auditor independen untuk menjamin bahwa laporan keuangan tersebut telah bersih

dari salah saji material dan memenuhi kriteria relevan dan dapat diandalkan. Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) audit yang dilaksanakan auditor tersebut dapat berkualitas jika memenuhi ketentuan atau standar auditing. Standar auditing mencakup mutu profesional (*professional qualities*) auditor independen, pertimbangan (*judgment*) yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan auditor. Kualitas seorang auditor ditentukan dari seberapa besar kemungkinan dari auditor tersebut menemukan adanya kesalahan dalam laporan keuangan perusahaan, dan bagaimana kesalahan yang telah ditemukan tersebut diungkapkan oleh auditor.

Kualitas auditor dapat dilihat dari kualitas opini audit yang dihasilkan. Dalam melaksanakan proses audit, kemampuan personal individu/kompetensi seorang auditor sangat dibutuhkan, kemampuan tersebut bisa didapat dari pengalaman melakukan audit, tingkat pendidikan, dan pelatihan-pelatihan yang diikuti dalam bidang pengauditan. Selain kompetensi, hal penting lain yang harus dimiliki oleh seorang auditor adalah sikap independensi. Independensi merupakan keadaan atau sikap yang tidak terikat oleh pihak manapun. Artinya kita sebagai auditor harus berdiri sendiri, dan menjalankan tugas berlandaskan sikap profesional yaitu bekerja sesuai dengan standar profesi dengan mementingkan kepentingan orang banyak dan bukan mementingkan kepentingan pribadi.

Hasil akhir yang diberikan oleh auditor adalah berupa opini audit atas laporan keuangan. Untuk dapat memberikan opini tersebut auditor harus mengumpulkan bukti-bukti yang cukup agar dapat memberikan opini audit yang berkualitas. Kemampuan auditor dalam mengumpulkan bukti-bukti tersebut

didasarkan pada kompetensi dan kemauan untuk auditor dalam mengungkap bukti yang didapat tersebut didasarkan pada independensi auditor. Tugas dan kewajiban auditor tidak berhenti begitu saja ketika auditor telah memberikan opini auditnya. Tanggungjawab (akuntabilitas) auditor terhadap opini yang telah dikeluarkan tersebut sangatlah dibutuhkan.

Tanggungjawab (akuntabilitas) yang dimiliki oleh seorang auditor ini mendorong agar semua tindakan dan keputusan yang telah dilakukannya tersebut berani untuk dipertanggungjawabkan hasilnya. Dalam standar umum dikatakan auditor independen harus melaksanakan tugasnya dengan cermat dan seksama. Kecermatan dan keseksamaan menekankan tanggung jawab setiap petugas audit yang bekerja pada suatu kantor akuntan publik. Kecermatan dan keseksamaan menyangkut apa yang dikerjakan auditor dan bagaimana kesempurnaan pekerjaannya itu. Jadi kecermatan dan keseksamaan itu merupakan tanggungjawab setiap auditor. Tanggungjawab yang harus dimiliki auditor yaitu, tanggung jawab kepada klien dan tanggungjawab rekan profesi (Lilis, 2010).

Dalam melaksanakan proses audit, seorang auditor harus mengikuti standar dan melaksanakan prosedur audit yang telah ditetapkan. Pelaksanaan audit yang baik yaitu dengan menjalankan kedua hal tersebut. Apabila kedua hal tersebut telah dilaksanakan dengan benar tentu akan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan oleh seorang auditor. Hal ini tentu akan meningkatkan kepercayaan publik terhadap opini yang dikeluarkan oleh auditor. Secara teori dijelaskan bahwa audit yang baik adalah audit yang mampu untuk meningkatkan

kualitas informasi beserta konteksnya namun kenyataannya dilapangan berbicara lain, (Suryanita dalam Amalia Yuliana 2009).

Dalam menjalankan prosedur audit, auditor tentu mengalami halangan dalam prosesnya, salah satunya adalah tekanan waktu (*time pressure*). Tekanan waktu (*time pressure*) terdiri dari tekanan anggaran waktu (*time budget pressure*) dan tekanan batasan waktu (*time deadline pressure*). Kedua tekanan tersebut dapat mendorong seorang auditor untuk melakukan tindakan yang dapat menurunkan kualitas audit yang dihasilkan. Tekanan waktu yang akan dibahas disini adalah *time budget pressure*.

Tekanan waktu tersebut berhubungan dengan waktu dan biaya yang digunakan dalam proses pengauditan. Secara logika dapat dikatakan apabila dalam melakukan proses audit tersebut membutuhkan waktu yang lebih lama dalam penyelesaiannya, maka biaya yang dibutuhkanpun akan semakin besar. Karena proses audit yang lebih lama tersebut menimbulkan ketidak efisiensi waktu dan biaya. Hal ini menimbulkan pertanyaan terhadap kinerja yang dilakukan oleh seorang auditor dan kualitas hasil audit yang dihasilkannya. Dimana apabila seorang auditor dalam menjalankan tugasnya tersebut mendapatkan tekanan yang besar dari atasan dalam menyelesaikan tugasnya, tentu akan berdampak pada hasil audit yang dilakukan oleh auditor tersebut dibandingkan dengan auditor yang tidak mendapatkan tekanan. Tekanan inilah yang diduga akan mempengaruhi kualitas audit.

Adanya tekanan anggaran waktu tersebut akan memicu terjadinya perilaku disfungsional. Tekanan anggaran waktu tersebut akan menyebabkan stres individual yang muncul dari ketidakseimbangan antara tugas dan waktu yang tersedia serta mempengaruhi etika profesional melalui sikap, niat, perhatian, dan perilaku auditor (Sososutikno, Christina 2003). Perilaku disfungsional yang muncul akibat dari tekanan anggaran waktu tersebut diantaranya adalah *premature sign off* yaitu penghentian satu atau beberapa langkah audit yang diperlukan dalam prosedur audit, Mutia, dkk (2010) dan *under reporting of chargeable time*, yang terjadi ketika auditor menyelesaikan pekerjaan yang dibebankan dan tidak membebankan pekerjaan itu kepada klien yang bersangkutan, Kelley & Margheim (1987) dalam Sososutikno Christina (2003).

Perilaku disfungsional yang dilakukan oleh seorang auditor akan mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor tersebut. Karena dari perilaku disfungsional tersebut ada satu atau beberapa prosedur audit yang tidak dijalankan oleh auditor dalam proses pengauditannya tetapi auditor berani memberikan opini audit kepada kliennya. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, audit yang berkualitas adalah audit yang telah memenuhi standar dan menjalankan semua prosedur yang seharusnya dilakukan oleh auditor dalam proses pengauditan. Akibat dari adanya prosedur audit yang dihilangkan tersebut maka akan berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh seorang auditor.

Dari penjelasan yang sudah dijelaskan tersebut mengindikasikan bahwa akuntabilitas, tekanan anggaran waktu dan perilaku disfungsional diduga mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor independen. Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Akuntabilitas, Tekanan Anggaran Waktu dan Perilaku Disfungsional Terhadap Kualitas Audit”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit ?
2. Apakah tekanan anggaran waktu berpengaruh terhadap kualitas audit ?
3. Apakah perilaku disfungsional berpengaruh terhadap kualitas audit ?
4. Apakah akuntabilitas, tekanan anggaran waktu dan perilaku disfungsional berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas audit.
2. Untuk mengetahui pengaruh tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit.

3. Untuk mengetahui pengaruh perilaku disfungsional terhadap kualitas audit.
4. Untuk mengetahui pengaruh akuntabilitas, tekanan anggaran waktu dan perilaku disfungsional secara simultan terhadap kualitas audit.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun hasil ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan pengetahuan khususnya di bidang audit mengenai hal-hal dan permasalahan yang dapat mempengaruhi kualitas audit.
2. Bagi profesi akuntan publik, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan agar mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit dan dapat lebih meningkatkan kualitas jasa audit yang diberikan kepada klien.
3. Bagi akademik, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang audit dan dapat dijadikan sebagai pembanding dengan teori yang telah didapat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Kualitas Audit

Menurut De Angelo (1981) dalam Alim (2007), kualitas audit adalah probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Deis dan Groux (1992) menjelaskan bahwa probabilitas untuk menemukan pelanggaran tergantung pada kemampuan teknik auditor dan probabilitas melaporkan pelanggaran tergantung pada independensi auditor.

Kualitas hasil kerja berhubungan dengan seberapa baik sebuah pekerjaan diselesaikan dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan. Untuk auditor, kualitas kerja dilihat dari kualitas audit yang dihasilkan yang dinilai dari seberapa banyak auditor memberikan respon yang benar dari setiap pekerjaan audit yang diselesaikan (Tan dan Alison, 1999 dalam Mardisar dan Nelly 2007).

Kualitas audit terdiri atas kualitas sebenarnya (*actual*) dan dirasakan (*perceived*). *Actual Quality* adalah tingkat dimana resiko dari pelaporan salah saji material dalam rekening keuangan berkurang, sementara *Perceived Quality* adalah seberapa efektif pengguna laporan keuangan percaya bahwa auditor telah mengurangi salah saji material. *Perceived audit quality* yang lebih tinggi dapat membantu mempromosikan investasi pada klien yang diaudit (Taylor, 2005 dalam Jackson *et al.*, 2008).

Ada tiga dimensi yang digunakan untuk menentukan kualitas audit, Lilis (2010). Ketiga dimensi tersebut yaitu:

1. Penentuan tingkat materialitas

Materialitas adalah besarnya nilai yang dihilangkan atau salah saji informasi akuntansi, yang dilihat dari keadaan yang melingkupinya, dapat mengakibatkan perubahan atas atau pengaruh terhadap pertimbangan orang yang meletakkan kepercayaan terhadap informasi tersebut, karena adanya penghilangan atau salah saji itu, Mulyadi (2010:158). Penetapan tingkat salah saji material yang rendah tentu akan membuat resiko audit yang ditanggung oleh auditor semakin rendah. Penetapan tingkat resiko audit yang rendah justru akan memberikan keyakinan yang tinggi atas kualitas laporan audit yang dihasilkan.

2. Kesesuaian dan kepatuhan terhadap aturan audit

Proses audit yang dilaksanakan oleh auditor dapat dikatakan berkualitas jika memenuhi standar auditing. Menurut Pernyataan Standar Auditing (PSA) No. 01 (SA Seksi 150) Standar auditing berbeda dengan prosedur auditing, yaitu “prosedur” berkaitan dengan tindakan yang harus dilaksanakan, sedangkan “standar” berkenaan dengan kriteria atau ukuran mutu kinerja tindakan tersebut dan berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai melalui penggunaan prosedur tersebut. Jadi, berlainan dengan prosedur auditing, standar auditing mencakup mutu profesional (*professional qualities*) auditor

independen dan pertimbangan (*judgment*) yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan audit (Sukrisno, 2004:33).

Standar auditing yang telah ditetapkan dan disahkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia terdiri dari sepuluh standar yang dikelompokkan menjadi tiga kelompok besar. Sepuluh standar audit menurut PSA No. 01 (SA Seksi 150) yaitu:

1. Standar Umum

- a. Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.
- b. Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
- c. Dalam pelaksanaan audit dengan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.

2. Standar Pekerjaan Lapangan

- a. Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.
- b. Pemahaman memadai atas pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.
- c. Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar

memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.

3. Standar Pelaporan

- a. Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
- b. Laporan auditor harus menunjukkan, jika ada, ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.
- c. Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.
- d. Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dinyatakan. Dalam hal nama auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, maka laporan auditor harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan auditor yang dilaksanakan, jika ada, dan tingkat tanggung jawab yang dipikul oleh auditor (IAI, 2001:150.1 & 150.2).

3. Pengendalian dan perhatian atasan

Keyakinan bahwa sebuah pekerjaan akan diperiksa oleh atau dinilai oleh orang lain dapat meningkatkan keinginan dan usaha seseorang untuk menghasilkan pekerjaan yang berkualitas, Mardisar dan Nelly (2007). Seseorang yang memiliki tingkat keyakinan yang tinggi bahwa pekerjaan yang dilakukannya tersebut akan diperiksa dan dipantau oleh atasan akan memberikan hasil pekerjaan yang lebih berkualitas dibandingkan orang yang tidak memiliki keyakinan bahwa pekerjaannya tersebut tidak akan diperiksa oleh atasannya.

Ada anggapan bahwa, auditor memandang kualitas audit terjadi apabila mereka bekerja sesuai standar profesional yang ada, dapat menilai resiko bisnis klien dengan tujuan untuk meminimalisasi resiko litigasi, dapat meminimalisasi ketidakpuasan klien dan menjaga kerusakan reputasi auditor, (Harom, 2012).

Kesimpulan yang dapat diambil dari anggapan tersebut adalah apabila auditor dalam menjalankan proses audit laporan keuangan klien telah mengikuti standar yang berlaku umum maka kualitas hasil dari proses pengauditan tersebut yang berupa opini audit sudah dapat mengindikasikan bahwa kualitas hasil kerja auditor tersebut memiliki kualitas yang tinggi, tetapi apabila hal tersebut berkebalikan, dimana pada saat auditor melakukan proses pengauditan laporan keuangan tidak menjalankan standar audit yang sudah ditetapkan maka kualitas hasil kerja auditor yang dihasilkan oleh auditor tersebut patut dipertanyakan.

2.1.2 Akuntabilitas

Tetclock (1984) dalam Mardisar dan Nelly (2007) mendefinisikan akuntabilitas sebagai bentuk dorongan psikologi yang membuat seseorang berusaha mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya. Meissier dan Quilliam (1992) mengungkapkan bahwa akuntabilitas yang dimiliki auditor dapat meningkatkan proses kognitif auditor dalam mengambil keputusan.

Chaikan (1980) melakukan penelitian tentang akuntabilitas seseorang yang dikaitkan dengan sesuatu yang mereka senangi dan tidak senangi. Dari hasil penelitian ini terbukti bahwa untuk subjek yang memiliki akuntabilitas tinggi, setiap mengambil tindakan lebih berdasarkan alasan-alasan yang rasional tidak hanya semata-mata berdasarkan sesuatu itu mereka senangi atau tidak.

Elisha dan Icuk (2010) yang meneliti tentang akuntabilitas yang dilihat dari tiga aspek yaitu motivasi, pengabdian kepada profesi dan kewajiban sosial, Kalbers dan Forgy (1995) dalam Aji (2009). Motivasi secara umum adalah keadaan dalam diri seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan. Semakin besar motivasi dalam diri seseorang maka semakin besar pula keinginan untuk mencapai tujuan tersebut.

Pengabdian kepada profesi merupakan suatu komitmen yang terbentuk dari dalam diri seseorang profesional, tanpa paksaan dari siapapun, dan secara sadar bertanggungjawab terhadap profesinya. Seseorang yang menjalankan sebuah pekerjaan secara ikhlas maka hasil pekerjaan tersebut akan cenderung

lebih baik daripada seseorang yang melakukannya dengan terpaksa, Elisha dan Ick (2010).

Kewajiban sosial berarti kewajiban terhadap masyarakat luas. Auditor yang memiliki akuntabilitas tinggi tentu tidak hanya memikirkan kepentingan individu saja, tetapi juga memikirkan kepentingan orang banyak, seperti para pengguna laporan keuangan. Dengan akuntabilitas yang tinggi diharapkan bagi para auditor untuk dapat memberikan suatu hasil terbaik dari apa yang dia kerjakan, dan memberikan manfaat kepada orang banyak.

Sedangkan Tan dan Alison (1999) melihat ada tiga indikator yang dapat digunakan untuk mengukur akuntabilitas individu. Pertama, seberapa besar motivasi mereka untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut. Kedua, seberapa besar usaha atau daya pikir yang diberikan untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan. Orang dengan akuntabilitas tinggi tentu mencurahkan usaha atau daya pikir yang lebih besar dibanding orang dengan akuntabilitas rendah ketika menyelesaikan pekerjaan (Cloyd, 1997). Ketiga, seberapa yakin mereka bahwa pekerjaan mereka akan diperiksa oleh atasan.

Di Indonesia, melalui PPAJP-Departemen Keuangan, pemerintah melaksanakan regulasi yang bertujuan melakukan pembinaan dan pengawasan terkait dengan penegakan etika terhadap kantor akuntan publik. Hal ini dilakukan sejalan dengan regulasi yang dilakukan oleh asosiasi profesi akuntan publik. Saat ini asosiasi akuntan publik berada di bawah naungan Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Sebelumnya asosiasi akuntan publik merupakan bagian dari Institut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), yaitu Kompartemen Akuntan Publik.

Melihat dari perkembangan terakhir dunia internasional menunjukkan bahwa kewenangan pengaturan akuntan publik mulai ditarik ke pemerintah, dimulai dari Amerika Serikat yang membentuk Public Company Accounting Oversight Board (PCAOB). Lembaga semi pemerintah ini dibuat terkait lemahnya regulasi asosiasi profesi yang dapat dilihat dari munculnya kasus Enron dan Worldcom yang melibatkan KAP besar seperti Arthur Anderson. Sebelumnya kewenangan asosiasi profesi sangat besar, antara lain :

1. Pembuatan standar akuntansi dan standar audit
2. Pemeriksaan terhadap kertas kerja audit, dan
3. Pemberian sanksi

Akibat dari kewenangan asosiasi yang sangat luas tersebut, maka diperkirakan asosiasi profesi dapat bertindak kurang independen jika terkait dengan kepentingan anggotanya. Berkaitan dengan perkembangan tersebut, Di Indonesia melalui rancangan Undang-Undang tentang Akuntan Publik (Draft RUU AP, Depkeu, 2006) menarik kewenangan pengawasan dan pembinaan ke tangan Menteri Keuangan, disamping tetap melimpahkan beberapa kewenangan kepada asosiasi profesi.

Dari adanya rancangan Undang-Undang tersebut, maka regulasi atau aturan terhadap akuntan publik diperketat disertai usulan penerapan sanksi disiplin berat dan denda administratif yang besar, terutama jika berkaitan dengan pelanggaran terhadap penerapan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Regulasi atau aturan tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas

pelaporan keuangan, meningkatkan kepercayaan publik serta melindungi kepentingan publik melalui peningkatan independensi auditor dan kualitas audit.

Sedangkan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Pada BAB IX yang mengatur tentang pelaporan dan akuntabilitas pasal 38 yang berisi :

1. OJK wajib menyusun laporan keuangan yang terdiri atas laporan keuangan semesteran dan tahunan.
2. OJK wajib menyusun laporan keuangan yang terdiri atas laporan kegiatan bulanan, triwulanan, dan tahunan.
3. Dalam hal Dewan Perwakilan Rakyat memerlukan penjelasan, OJK wajib menyampaikan laporan.
4. Periode laporan keuangan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah tanggal 1 Januari sampai dengan 31 Desember.
5. OJK wajib menyampaikan laporan kegiatan triwulanan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) kepada Dewan Perwakilan Rakyat sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada masyarakat.
6. Laporan kegiatan tahunan sebagai mana dimaksud pada ayat (2) disampaikan kepada Presiden dan Dewan Perwakilan Rakyat.
7. Untuk penyusunan laporan keuangan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Dewan Komisioner menetapkan standar dan kebijakan akuntansi OJK.

8. Laporan keuangan tahunan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diaudit oleh Badan Pemeriksa Keuangan atau Kantor Akuntan Publik yang ditunjuk oleh Badan Pemeriksa Keuangan.
9. OJK wajib mengumumkan laporan tahunan OJK kepada publik melalui media cetak dan media elektronik.
10. Ketentuan lebih lanjut mengenai bentuk dan susunan laporan keuangan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan laporan kegiatan sebagaimana dimaksud pada ayat (2), serta tata cara, bentuk, dan susunan laporan yang diumumkan kepada publik diatur dengan Peraturan Dewan Komisiner.

2.1.3 Tekanan Anggaran Waktu

Dalam melakukan kegiatan audit, seorang auditor tentu akan menemukan adanya suatu kendala yang dihadapi dalam menentukan waktu dalam memberikan opini audit yang tepat dan sesuai dengan standar maupun prosedur yang telah ditentukan. Tekanan waktu yang dihadapi oleh setiap auditor dalam menjalankan proses audit tersebut tentu akan berdampak pada perilaku penurunan kualitas audit (*Reduce Audit Quality/RAQ behaviors*). Pengumpulan bukti audit yang dilakukan oleh auditor dibatasi oleh dua faktor waktu dan biaya, Amalia Yuliana, dkk (2009).

Tekanan waktu memiliki dua dimensi yaitu *time budget pressure* (keadaan dimana auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun atau terdapat pembatasan waktu dalam anggaran yang sangat ketat) dan *time deadline pressure* (kondisi dimana auditor dituntut untuk menyelesaikan

tugas audit tepat pada waktunya), Herningsih (2001) dalam Weningtyas, dkk (2006). Tekanan waktu yang diberikan oleh KAP dimana tempat seorang auditor bernaung ini bertujuan untuk mengurangi biaya audit yang dibutuhkan dalam penyelesaiannya. Karena semakin cepat waktu yang dibutuhkan oleh seorang auditor dalam melaksanakan pengerjaan audit, maka akan sejalan dengan biaya yang semakin kecil yang dibutuhkan oleh auditor dalam proses pengauditan tersebut.

Dalam penelitian ini yang akan dibahas adalah tekanan anggaran waktu. Auditor seringkali bekerja dalam keterbatasan waktu, untuk itu setiap KAP perlu membuat anggaran waktu dalam kegiatan pengauditan. Tekanan anggaran waktu merupakan gambaran normal dan sistem pengendalian auditor. Tekanan yang dihasilkan oleh anggaran waktu yang ketat secara konsisten berhubungan dengan perilaku disfungsional. Tekanan anggaran waktu adalah keadaan yang menunjukkan auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun atau terdapat pembahasan waktu anggaran yang sangat ketat dan kaku, Sososutikno (2003) dalam Andini (2011).

Audit Time Budget menurut Whittington (2001,205) dalam Fitriani, dkk (2010). *Time Budget*:

“A time budget for an audit is constructed by estimating the time required for each step in the audit program for each of the various levels of auditor and totaling these estimated amounts. Time budgets serve other functions in addition to providing a basis for estimating fees. The time budget communicates to the audit staff those areas the manager or partner believe are critical and require more time. It also is an important tool of the audit senior. It is used to measure the efficiency of the staff and to determine at each stage of the engagement wheter the work is progressing at a satisfactory rate.”

Sedangkan pengertian tekanan anggaran waktu menurut Tood Dezoort

(1998). *Time “budget” pressure:*

is a relatively chronic, pervasive form of pressure that arises from limitations the resources allocable to perform task. Resources are limited for a variety of reasons, including profitability concerns, personnel limitations and fee constraints. There is little question that time budgets are important for planning and controlling audit engagements. However, the empirical literature suggests that, for both internal and external auditors, time budgets are tightening and increasingly interfering with efforts to ensure audit quality. The literature also makes it clear that increased competition in the audit market is the primary culprit because it increase the pressure to maximize efficiency and control cost.

De Zoort dan Lord (1997) dalam Asna Manulang (2010), menyebutkan ketika menghadapi tekanan anggaran waktu, auditor akan memberikan respon dengan dua cara, yaitu: fungsional dan disfungsional. Tipe fungsional adalah perilaku auditor untuk bekerja lebih baik dan menggunakan waktu sebaik-baiknya. Sementara itu tipe disfungsional adalah perilaku auditor yang dikemukakan oleh Rhode (1978), yang mengatakan bahwa tekanan anggaran waktu berpotensi menyebabkan perilaku *Reduce Audit Quality* (RAQ). Akibat dari adanya tekanan anggaran waktu tersebut maka auditor cenderung untuk masuk kedalam tipe disfungsional, dimana didalam tipe tersebut auditor berpotensi untuk melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan aturan dan prosedur yang harusnya dijalankan dalam proses audit sehingga akan menurunkan kualitas audit yang dihasilkan.

Anggaran waktu (*time budget*) pemeriksaan sangat dipengaruhi oleh jumlah anggaran pemeriksaan yang ada. Apabila anggaran yang diperoleh sedikit maka anggaran waktu pemeriksaan juga akan sedikit. Anggaran waktu tersebut

dibuat untuk menentukan berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan setiap langkah dalam melakukan prosedur audit tersebut. Anggaran waktu juga digunakan untuk mengukur efisiensi kinerja staff audit dalam melakukan pekerjaannya. Apakah dengan keterbatasan waktu yang diberikan tersebut seorang auditor mampu untuk menyelesaikan pekerjaannya atau tidak. Ini juga akan berpengaruh terhadap perkembangan karir auditor tersebut.

Fitriani, dkk (2010) dalam penelitiannya yang meneliti tentang pengaruh tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit melihat dari dua aspek yaitu: keketatan anggaran dan ketercapaian anggaran. Target yang dikuantitatifkan dan spesifik adalah elemen penting dalam sistem pengendalian manajemen yang efektif, Emmanuel *et al* (1990). Penggunaan target yang tepat dan terkuantitatifkan dapat menghasilkan kinerja yang lebih baik daripada tidak ada target sama sekali, Tosl (1975). Seberapa besar suatu target dapat dicapai merupakan suatu hal yang tidak pasti. Namun target dapat tercapai tergantung pada tingkat dimana target tersebut dapat diterima dan diselesaikan oleh bawahan sebagai pelaksana. *Budget* menjadi begitu ketat ketika target yang ditentukan tersebut dianggap tidak dapat dicapai. Hal ini akan memberikan motivasi kepada bawahan sebagai pelaksana untuk berusaha mencapai target tersebut. Studi tersebut membuktikan bahwa *budget* akan memberikan motivasi positif yang tinggi ketika mereka dikondisikan pada *budget* yang paling sulit, Edy Suprianto (2009).

Dari adanya anggaran yang sangat ketat yang telah ditetapkan tersebut memotivasi para bawahan untuk dapat menggunakan anggaran waktu tersebut dengan maksimal agar tujuan dari anggaran yang telah ditetapkan tersebut dapat dicapai.

2.1.4 Perilaku Disfungsional

Perilaku disfungsional menurut Donnelly *et al.* (2003) dalam Anisa (2012) meliputi tindakan melaporkan waktu audit dengan total waktu yang lebih pendek daripada waktu yang sebenarnya (*underreporting of audit time*), mengubah prosedur yang telah ditetapkan dalam pelaksanaan audit di lapangan (*replacing and altering original audit procedures*), dan menyelesaikan langkah-langkah audit yang terlalu dini tanpa melengkapi keseluruhan prosedur (*premature sign off of audit steps without completion of the procedure*). Ada tindakan lain dalam perilaku disfungsional yang sering disebut *reductional audit quality* (RAQ). RAQ yaitu tindakan yang diambil auditor untuk mengurangi efektivitas pengumpulan bukti selama pengujian, Malone dan Roberts (1996) dalam Anisa (2012).

Perilaku disfungsional yang dilakukan tersebut akan berakibat pada penurunan kualitas audit yang dihasilkan oleh seorang auditor. Seperti yang dijelaskan dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) audit yang dilaksanakan auditor tersebut dapat berkualitas jika memenuhi ketentuan atau standar auditing. Semua standar yang telah ditetapkan tersebut harus dipenuhi dan prosedur dalam menjalankan proses audit untuk memenuhi standar tersebut harus dilakukan dengan tepat.

Menurut McNair (1991) dalam Edy Suprianto (2009) bahwa perilaku disfungsional auditor dalam penugasan audit timbul karena adanya dilemma *cost quality*. Dilemma *cost quality* ini disebabkan karena ketidakseimbangan antara *fee* audit yang diterima oleh auditor dengan kualitas audit yang diatur oleh standar professional. Audit seharusnya ditetapkan dengan *fee* yang standar dan kualitas audit yang standar pula. Namun auditor cenderung untuk tidak menetapkan *fee* audit sesuai standar. *Fee* audit yang rendah akan menyebabkan *time budget* menjadi singkat dan tidak diukur dengan akurat. *Time budget* yang rendah akan menurunkan kualitas audit. Penurunan kualitas audit tersebut karena adanya tekanan anggaran yang ketat sehingga menyebabkan terjadinya perilaku disfungsional yang dilakukan oleh seorang auditor dengan meninggalkan satu atau beberapa prosedur audit yang seharusnya dilakukan.

Penelitian yang dilakukan oleh Fitriani, dkk (2010) yang mengutip dari Davis dan Newstrom (1995), perilaku disfungsional merupakan perubahan perilaku yang dapat memberikan efek yang kurang menyenangkan pada suatu sistem. Dalam penelitiannya tersebut hanya menggunakan dua dimensi untuk mengukur perilaku disfungsional yaitu *premature sign off* dan *underreporting of chargeable time*. *Premature sign off* merupakan suatu keadaan yang menunjukkan auditor menghentikan satu atau beberapa langkah audit yang diperlukan dalam prosedur audit tanpa menggantinya dengan langkah yang lain, Christina (2005). Keadaan tersebut merupakan perilaku yang dapat mengurangi kualitas audit. Fajar (2008) dalam Mutia (2010) mengatakan bahwa penghentian premature atas prosedur audit dapat terjadi berkenaan dengan penghentian terhadap prosedur

audit yang disyaratkan, tidak melakukan pekerjaan secara lengkap, dan mengabaikan prosedur audit, tetapi auditor berani mengungkapkan opini atas laporan keuangan yang diauditnya.

Sedangkan *underreporting of chargeable time* merupakan tindakan melaporkan waktu audit dengan total waktu yang lebih pendek daripada waktu yang sebenarnya, Donnelly *et al.* (2003). *Underreporting of chargeable time* menyebabkan keputusan personel yang kurang baik, menutupi kebutuhan revisi anggaran, dan menghasilkan *time pressure* untuk audit di masa datang yang tidak diketahui. *Underreporting of chargeable time* terjadi ketika auditor menyelesaikan pekerjaannya pada waktunya dan tanpa melaporkan waktu yang sebenarnya, (*Commision on Auditor Responsibility Report, 19789; Lightner et al, 1982, 1983*) dalam Edy Suprianto (2009).

2.2 Review Penelitian Relevan

Banyak penelitian yang meneliti tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan tersebut cukup beragam. Sebagai landasan dan acuan peneliti maka peneliti menggunakan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu dan telah teruji secara empiris yang dapat memperkuat hasil penelitian ini. Penelitian yang telah dilakukan tersebut adalah penelitian-penelitian yang berhubungan dengan akuntabilitas, tekanan anggaran waktu dan perilaku disfungsional.

Hasil penelitian tersebut terangkum dalam tabel *review* penelitian relevan di Tabel 2.1

Tabel 2.1 *Review* Penelitian Relevan

Nama Peneliti	Variabel Dependen	Variabel Independen	Hasil Penelitian
Elisha M. Singgih Icuk R. Wibowo (2010)	Kualitas Audit	<ol style="list-style-type: none"> 1. Independensi 2. Pengalaman 3. <i>Due professional care</i> 4. Akuntabilitas 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Independensi, <i>due professional care</i> dan akuntabilitas secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap kualitas audit 2) pengalaman hanya berpengaruh simultan terhadap kualitas audit 3) independensi merupakan variabel paling dominan

			mempengaruhi kualitas audit.
Diani Mardisar Ria Nelly Sari (2007)	Kualitas Hasil Kerja Auditor	1. Akuntabilitas 2. Pengetahuan	1) Akuntabilitas memiliki hubungan positif dengan kualitas hasil kerja dengan kompleksitas tugas yang rendah tetapi tidak berpengaruh terhadap kompleksitas kerja yang tinggi 2) Untuk kompleksitas kerja rendah atau tinggi, interaksi akuntabilitas dan pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil kerja auditor.

Fitrini Mansyur, Susfa Yeti, dan Ani Mirdah (2010)	Kualitas Audit	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Time Budget Pressure</i> 2. Perilaku Disfungsional 	<ol style="list-style-type: none"> 1) <i>Time Budget Pressure</i> dan Perilaku Disfungsional berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit.
Tan Alison (1999)	Kualitas Hasil Kerja Auditor	<ol style="list-style-type: none"> 1. Akuntabilitas 2. Pengetahuan 3. Kemampuan pemecahan masalah 4. Kompleksitas tugas 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Akuntabilitas tidak mempengaruhi kualitas hasil kerja baik untuk pekerjaan dengan kompleksitas kerja rendah, menengah atau tinggi.
Lilis (2010)	Kualitas audit	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kompetensi 2. Independensi 3. Akuntabilitas 4. Motivasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Kompetensi, independensi, akuntabilitas dan motivasi secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit

			<p>2) Kompetensi</p> <p>memiliki pengaruh</p> <p>paling dominan</p> <p>terhadap kualitas</p> <p>audit.</p>
--	--	--	--

Sumber: Data Diolah Penulis (2013)

2.3 Kerangka Pemikiran

Kualitas hasil kerja auditor ditentukan dari sejauh mana auditor menjalankan prosedur dan menerapkan standar akuntansi yang berlaku umum. Prosedur audit berkaitan dengan langkah-langkah yang harus ditempuh oleh auditor dalam proses pengauditan. Sedangkan standar audit merupakan kriteria atau mutu kinerja yang digunakan auditor sebagai acuan dalam menjalankan prosedur audit tersebut yang semata-mata untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan yang hendak dicapai.

Kualitas hasil audit ditentukan dari sejauh mana auditor mampu menerapkan prosedur yang harus dilakukan pada tahap proses pengauditan, penerapan prosedur tersebut berdasarkan atas standar audit yang juga sudah ditetapkan sebelumnya. Kesimpulannya, kualitas audit dapat kita lihat dari sejauh mana seorang auditor mampu memenuhi standar audit dan bagaimana seorang auditor mampu menerapkan standar audit tersebut dengan mengikuti langkah-langkah dalam proses pengauditan.

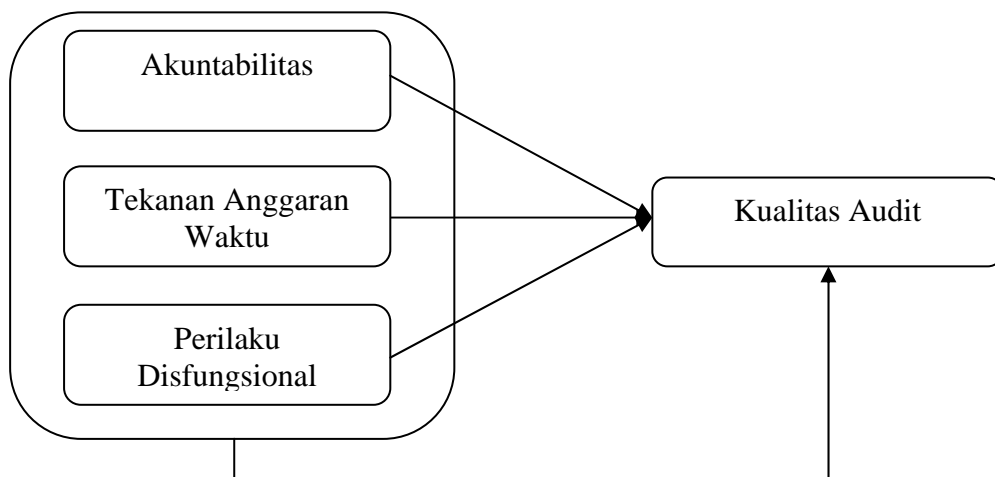
Dalam penelitian ini ada tiga faktor yang akan diteliti untuk mengetahui pengaruhnya terhadap kualitas audit, yaitu akuntabilitas, tekanan anggaran waktu dan perilaku disfungsional. Akuntabilitas dapat mempengaruhi tingkat kualitas hasil audit karena akuntabilitas merupakan suatu bentuk tanggungjawab yang harus dimiliki oleh seorang auditor dalam menjalankan suatu pekerjaannya. Rasa tanggungjawab tersebut mendorong auditor untuk bekerja dengan sepenuh hati dan sebaik-baiknya dalam mendeteksi tingkat kesalahan yang ada di dalam laporan keuangan klien. Sehingga apabila seorang auditor sudah bekerja dengan maksimal yaitu dengan menerapkan standar audit dan menjalankan prosedur audit dengan benar, tentu akan berdampak pada meningkatnya kualitas audit yang dikerjakan oleh auditor tersebut

Tekanan anggaran waktu juga dapat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan oleh seorang auditor. Tekanan waktu mendorong agar tindakan atas pelaksanaan prosedur yang dilakukan oleh auditor dapat diselesaikan berdasarkan anggaran waktu yang telah ditetapkan. Penetapan anggaran waktu tersebut dibuat untuk menentukan berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan setiap langkah dalam melakukan prosedur audit tersebut. Anggaran waktu juga digunakan untuk mengukur efisiensi kinerja staff audit dalam melakukan pekerjaannya.

Berdasarkan Standar Professional Akuntan Publik, audit yang dilaksanakan auditor tersebut dapat berkualitas jika memenuhi ketentuan atau standar auditing. Untuk dapat memenuhi standar audit tersebut ada beberapa prosedur audit yang harus dijalankan. Prosedur audit berkaitan dengan langkah-langkah yang harus

dilakukan oleh auditor dalam proses pengumpulan bukti-bukti audit. Apabila dalam pelaksanaan proses ada prosedur audit yang tidak dijalankan maka akan berdampak pada kualitas audit yang dihasilkan. Ini merupakan tindakan *premature sign off* yang merupakan salah satu dari perilaku disfungsional. Perilaku disfungsional yang dilakukan tersebut akan berakibat pada penurunan kualitas audit yang dihasilkan oleh seorang auditor.

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



Sumber: Data Diolah Penulis (2013)

2.4 Perumusan Hipotesis

Berdasarkan landasan teori serta kerangka pemikiran yang ada maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut :

- H₁ : Akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit.
- H₂ : Tekanan Anggaran Waktu berpengaruh terhadap kualitas audit.
- H₃ : Perilaku Disfungsional berpengaruh terhadap kualitas audit
- H₄ : Akuntabilitas, Tekanan Anggaran Waktu, dan Perilaku Disfungsional berpengaruh secara simultan terhadap Kualitas Audit.

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dalam penelitian “Pengaruh Akuntabilitas, Tekanan Anggaran Waktu dan Perilaku Disfungsional Terhadap Kualitas Audit ini adalah auditor yang bekerja pada kantor akuntan publik yang berada di Jakarta, khususnya di Jakarta Pusat.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian kali ini adalah penelaahan pengaruh tiga variabel independen pada satu variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah akuntabilitas, tekanan anggaran waktu dan perilaku disfungsional. Sedangkan variabel dependennya adalah kualitas audit. Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer menurut definisi dari Soeratno dan Arsyad (2003, p.76), adalah data yang berasal dari sumber yang asli dan dikumpulkan secara khusus untuk menjawab penelitian kita.

Data primer diperoleh dengan memberikan butir-butir pertanyaan yang telah teruji dan terstruktur dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi dari auditor yang bekerja pada KAP sebagai responden dalam penelitian ini. Sumber data dalam penelitian ini adalah penilaian skor pada masing-masing indikator variabel yang diperoleh dari pengisian kuesioner yang telah diberikan kepada responden yaitu auditor yang bekerja pada KAP.

3.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Untuk dapat memberikan pemahaman yang lebih spesifik terhadap variabel dalam penelitian ini, maka variabel-variabel tersebut akan didefinisikan secara operasional sebagai berikut:

3.3.1. Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitas audit.

3.3.1.1. Kualitas Audit

1. Definisi Konseptual

Kualitas audit didapat dengan melihat seberapa besar kemampuan auditor menemukan adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi klien dan kemauan auditor untuk melaporkan atas pelanggaran yang telah ditemukan tersebut.

2. Definisi Operasional

Variabel kualitas audit diukur dengan indikator, yaitu materialitas, kesesuaian dan kepatuhan terhadap aturan audit, pengendalian dan perhatian atasan. Instrumen yang digunakan berdasarkan instrumen oleh Lilis (2010) yang dikembangkan sesuai dengan penelitian ini. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala Likert lima poin yaitu (1) sangat tidak setuju; (2) tidak setuju; (3) tidak tahu/netral; (4) setuju; dan (5) sangat setuju.

3.3.2. Variabel Independen

Terdapat tiga variabel independen yang digunakan dalam penelitian kali ini, yaitu akuntabilitas, tekanan anggaran waktu dan perilaku disfungsional.

3.3.2.1. Akuntabilitas

1. Definisi Konseptual

Akuntabilitas adalah rasa tanggungjawab atas semua tindakan dan keputusan yang telah diambil dan berani menanggung resiko yang mungkin timbul dari keputusan yang telah diambil tersebut.

2. Definisi Operasional

Variabel akuntabilitas diukur dengan menggunakan instrumen yang didapat dari Kalbers dan Forgy (1995) dalam Elisha dan Iruk (2010) yaitu motivasi, pengabdian pada profesi dan kewajiban sosial. Variabel akuntabilitas diukur dengan menggunakan skala Likert lima poin yaitu (1) sangat tidak setuju; (2) tidak setuju; (3) tidak tahu/netral; (4) setuju; dan (5) sangat setuju.

3.3.2.2. Tekanan Anggaran Waktu

1. Definisi Konseptual

Bentuk tekanan yang muncul dari keterbatasan sumber daya yang dapat diberikan untuk melaksanakan tugas.

2. Definisi Operasional

Variabel tekanan anggaran waktu diukur dengan menggunakan instrumen yang didapat dari Fitrini Mansyur, Susfa Yetti, dan Andi Mirdah (2010) yaitu keketatan anggaran dan ketercapaian anggaran. Variabel tekanan anggaran waktu diukur dengan menggunakan skala Likert lima poin yaitu (1) sangat tidak setuju; (2) tidak setuju; (3) tidak tahu/netral; (4) setuju; dan (5) sangat setuju.

3.3.2.3. Perilaku Disfungsional

1. Definisi Konseptual

Perubahan perilaku yang dapat memberikan efek yang kurang menyenangkan pada suatu sistem.

2. Definisi Operasional

Variabel perilaku disfungsional diukur dengan menggunakan instrumen yang didapat dari Fitrini Mansyur, Susfa Yetti, dan Andi Mirdah (2010) yaitu *premature sign off* dan *under reporting of chargeable*. Variabel perilaku disfungsional diukur dengan menggunakan skala Likert lima poin yaitu (1) sangat tidak setuju; (2) tidak setuju; (3) tidak tahu/netral; (4) setuju; dan (5) sangat setuju.

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Sumber	Dimensi	Indikator
Kualitas Audit	Lilis (2010)	<p>a. Materialitas</p> <p>b. Kesesuaian dan kepatuhan terhadap aturan audit</p> <p>c. Pengendalian dan perhatian atasan</p>	<p>a) Deteksi salah saji</p> <p>a) Kesesuaian dengan SPAP</p> <p>b) Kepatuhan terhadap SOP</p> <p>a) Supervisi dari manajer atau partner</p> <p>b) Prinsip kehati-hatian</p>
Akuntabilitas	Elisha dan Icuk (2010)	<p>a. Motivasi</p> <p>b. Pengabdian kepada profesi</p>	<p>a) Keinginan untuk menyelesaikan pekerjaan</p> <p>a) Tanggung jawab kepada klien</p> <p>b) Tanggung jawab rekan profesi</p>

		c. Kewajiban sosial	a) Kewajiban kepada masyarakat
Tekanan Anggaran Waktu	Fitrini Mansyur, Susfa Yetti, dan Andi Mirdah (2010)	a. Ketepatan anggaran b. Ketercapaian anggaran	a) Keadaan tingkat pengetatan <i>time budget</i> yang dirasakan auditor a) Tingkat keberhasilan pencapaian <i>time budget</i> oleh auditor b) Tingkat pemenuhan pencapaian <i>time budget</i> jika tidak melakukan <i>under reporting of chargeable time</i>
Perilaku Disfungsional	Fitrini Mansyur, Susfa Yetti, dan Andi Mirdah (2010)	a. <i>Premature Sign Off</i>	a) Aktual terjadinya <i>Premature Sign Off</i> b) Area-area audit yang umum terjadi

			<p><i>Premature Off</i> <i>Sign</i></p> <p>c) Penyebab terjadinya</p>
			<p><i>Premature Off</i> <i>Sign</i></p> <p>d) Perbedaan terjadinya</p>
			<p><i>Premature Off</i> <i>Sign</i></p> <p>pada tingkat personil audit</p>
		<p>b. <i>Under reporting of Chargeable Time</i></p>	<p>a) Pengerjaan tugas audit sebagai tugas pekerjaan rumah dan tidak melaporkan sebagai beban waktu</p> <p>b) Aktual terjadinya</p> <p><i>Under reporting of Chargeable Time</i> secara sadar pada</p>

			tingkat level auditor
--	--	--	--------------------------

Sumber: Data Diolah Penulis (2013)

3.4 Metode Penentuan Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, Sugiyono (2001: 55). Sedangkan menurut Margono (2004:118) populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan.

Kesimpulan yang dapat diambil dari penjelasan tersebut adalah populasi merupakan suatu area dimana didalamnya terdapat objek/subjek yang telah memenuhi kriteria yang diharapkan dalam proses pengumpulan data. Data yang sudah didapat tersebut kemudian diolah sehingga kita memiliki hasil akhir berupa kesimpulan yang dijadikan sebagai acuan.

Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada KAP di Jakarta dengan mempersempit ruang lingkup yaitu auditor yang bekerja di KAP Jakarta Pusat.

3.4.2. Sampel

Sampel adalah sebagian untuk diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi, (Soekidjo. 2005: 79). Menurut Hasan (2002, p58), sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi.

Dari definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah keseluruhan yang dimiliki oleh suatu populasi yang dianggap mampu untuk mewakili secara keseluruhan populasi tersebut.

Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Suharyadi, 2009). Kriteria yang digunakan yaitu auditor yang bekerja di KAP yang berada di wilayah Jakarta Pusat dengan memilih responden yaitu auditor junior dan senior yang memiliki pengalaman dalam bidang audit lebih dari satu tahun.

3.5 Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data primer ini dilakukan dengan memberikan daftar kuesioner kepada responden. Responden yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada KAP dengan harapan mereka dapat memberikan respon positif atas kuesioner tersebut. Pengumpulan kuesioner tersebut dilakukan dengan mengirimkan kuesioner ke beberapa KAP yang berada di wilayah Jakarta Pusat. Batas akhir tanggal pengembalian kuesioner adalah dua minggu (pekan) setelah tanggal pengiriman kuesioner. Tiga hari sebelum batas akhir pengumpulan

kuesioner tersebut, peneliti akan menghubungi kembali masing-masing KAP melalui telepon untuk memastikan apakah kuesioner yang sudah dibagikan kepada responden tersebut telah diisi secara lengkap dan dapat dikembalikan. Selain penggunaan data primer, peneliti juga menggunakan data sekunder dengan mengumpulkan berbagai informasi yang terkait dengan penelitian ini dari beberapa sumber studi kepustakaan seperti buku, jurnal, artikel, dll.

3.6 Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif. Metode deskriptif ini digunakan untuk menganalisis keseluruhan variabel yang ada dengan menggunakan analisis deskriptif untuk melihat seberapa besar rentang nilai variabel yang didapat. Untuk keseluruhan variabel yang dianalisis, peneliti perlu mendapatkan data terlebih dahulu sebelum dapat memilah rentang variabel yang ada baik dependen maupun independen.

Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini diantaranya pengujian instrument, uji asumsi klasik, serta pengujian hipotesis dilakukan dengan program SPSS 19. Pengujian instrumen yang dilakukan disini adalah uji validitas dan reliabilitas, sedangkan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas.

3.6.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode yang berhubungan dengan pengumpulan dan pengolahan data sehingga dapat memberikan informasi yang berguna berdasarkan keadaan yang umum. Statistik deskriptif juga memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2011:19).

3.6.2. Pengujian Kualitas Data

3.6.2.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa masing-masing item dalam instrumen penelitian mampu mengukur variabel yang ditetapkan dalam penelitian ini. Sebuah instrumen dikatakan valid, jika mampu mengukur apa yang diinginkan dan mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat (Ghozali, 2001:45). Uji validitas dilakukan dengan analisis item, dimana setiap nilai yang diperoleh untuk setiap item dikorelasikan dengan nilai total seluruh item suatu variabel. Uji validitas yang sering digunakan adalah korelasi *Bivariate Pearson* (Produk Moment Pearson). Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor atau nilai total (dinyatakan valid).

2. Jika r hitung $< r$ tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor atau nilai total (dinyatakan tidak valid).

3.6.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali 2011: 47). Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Cronbach's Alpha*, dimana suatu instrumen dapat dikatakan handal (*reliable*), bila memiliki Cronbach's Alpha > 0.70 (Nunnally, 1994) di dalam (Ghozali, 2011: 48).

3.6.3. Pengujian Asumsi Klasik

3.6.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid atau jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik (Ghozali, 2011 : 160).

a. Analisis Grafik

Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dan grafik dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusannya adalah :

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola berdistribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan data berdistribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Analisis Statistik

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu dianjurkan disamping uji grafik dilengkapi dengan uji statistik. Uji statistik lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan taraf signifikan 0,05. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ atau 5%, maka data dinyatakan berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ atau 5%, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

3.6.3.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen), Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkolerasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal (nilai kolerasi tidak sama dengan nol) (Ghozali, 2011:105).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* (*tolerance value*) dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *cutoff* yang umum digunakan adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan VIF diatas 10. Apabila nilai *tolerance* lebih dari 0,10 atau nilai VIF kurang dari 10 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel dalam model regresi.

3.6.3.3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka terjadi homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas dan tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011 : 139).

3.6.4. Analisis Regresi Linear Berganda

Dari model *regression analysis* dapat dilakukan dengan bantuan program komputer IBM SPSS versi 19. Model regresi akan menghasilkan R^2 yang menyatakan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang diuji. Pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan dengan analisis regresi linier berganda dengan model sebagai berikut :

$$KA = \alpha + \beta_1 AK + \beta_2 TAW + \beta_3 PD + e$$

Keterangan :

Y : Kualitas Audit

AK : Akuntabilitas

TAW : Tekanan Anggaran Waktu

PD : Perilaku Disfungsional

α : Konstanta

β_1 - β_3 : Koefisien Regresi

e : error

Untuk menganalisis pengaruh variabel Akuntabilitas (X1), Tekanan Anggaran Waktu (X2) dan Perilaku Disfungsional (X3) terhadap Kualitas Audit (Y) digunakan metode statistik dengan tingkat taraf signifikan $\alpha = 0,05$ artinya derajat kesalahan 5%.

3.6.5. Pengujian Hipotesis

3.6.5.1. Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali 2011 : 98). Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, atau:

$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

Artinya, apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_A) tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau :

$$H_A : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$$

Artinya, semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Menurut Ghozali (2011) Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. *Quick lock* : bila nilai F lebih besar daripada 4 maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%, dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila F hitung lebih besar daripada F tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_A .

3.6.5.2. Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011 : 98). Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu model parameter (b_i) sama dengan nol, atau :

$$H_0 : b_i = 0$$

Artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_A) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau :

$$H_A : b_i \neq 0$$

Artinya. variabel tersebut merupakan penjelasan yang signifikan terhadap variabel dependen. Cara melakukan uji t adalah sebagai berikut:

1. *Quick look* : bila jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka H_0 yang menyatakan $b_i = 0$ dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.
2. Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

3.6.5.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2011: 97).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Unit Analisis

4.1.1 Subjek Penelitian

Jumlah responden yang dapat menjadi subyek penelitian berkaitan dengan partisipasinya dalam penelitian ini yaitu 39 auditor dari 7 KAP yang ada di Jakarta Pusat. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel ini dapat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor.

Aspek yang diteliti meliputi variabel Akuntabilitas (X1), Tekanan Anggaran Waktu (X2), Perilaku Disfungsional (X3) dan Kualitas Audit (Y). Data diperoleh dari hasil kuesioner yang merupakan data primer dengan 39 (tiga puluh sembilan) orang sebagai responden dari 7 KAP yang ada di Jakarta Pusat. Jumlah ini telah sesuai kriteria sampel sebuah penelitian, Roscoe dalam buku *Research Methods For Business* (Sugiyono, 2011), mengatakan bahwa ukuran sampel yang layak dalam penelitian minimal 30 sampel.

Untuk mengetahui berapa banyak responden yang ikut serta dalam penelitian ini, dapat dengan melihat pada tabel 4.1 di bawah ini:

Tabel 4.1 Jumlah Responden

Nama KAP	Jumlah	Probabilitas
KAP Richard Risambessy & Rekan	6	15.38
KAP Ikhwan & Gideon	5	12.82
KAP Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo & Rekan	7	17.94
KAP Drs. Andi Arifin & Rekan	5	12.82

KAP Drs. Bernadi & Rekan	7	17.94
KAP Tjahjo, Machjud Modopuro & Rekan	4	10.25
KAP Purwantono, Suherman & Surja	5	12.82
Total	39	100

Sumber: Data primer yang diolah 2013

Responden auditor di KAP Richard Risambessy & Rekan sebanyak 6 orang (15.38%), KAP Ikhwan & Gideon sebanyak 5 orang (12.82%), KAP Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo & Rekan sebanyak 7 orang (17.94%), KAP Drs. Andi Arifin & Rekan sebanyak 5 orang (12.82%), KAP Drs. Bernadi & Rekan sebanyak 7 orang (17.94%), KAP Tjahjo, Machdjud Modopuro & Rekan sebanyak 4 orang (10.25%), KAP Purwantono, Suherman & Surja sebanyak 5 orang (12.82%).

Sebelum menganalisa jawaban-jawaban responden terhadap pernyataan-pernyataan yang terdapat pada kuesioner, terlebih dahulu akan dibahas mengenai gambaran umum responden itu sendiri. Gambaran umum responden diperoleh dari identitas diri responden yang tercantum pada masing-masing jawaban terhadap kuesioner.

Tabel 4.2 Distribusi Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah
Jumlah kuesioner yang dikirim	49
Total kuesioner yang kembali	45
Jumlah kuesioner yang tidak dapat digunakan	6
Jumlah kuesioner yang dapat digunakan	39

Tingkat pengembalian kuesioner	91.83%
Tingkat pengembalian yang dapat digunakan	86.66%

Sumber: Data primer yang diolah 2013

Dari Tabel 4.2 diatas, diketahui bahwa dari 49 kuesioner yang dikirimkan dan yang di sebar sendiri oleh peneliti, yang kembali adalah sebanyak 45 kuesioner. Dari jumlah 45 kuesioner yang kembali tersebut, hanya 39 kuesioner yang direspon dan 6 kuesioner yang tidak direspon atau tidak diisi.

Dari 45 kuesioner yang kembali terdapat 6 kuesioner yang tidak dapat digunakan hal ini dikarenakan data yang tidak lengkap atau tidak diisi, sehingga tidak dapat diikutsertakan dalam pengolahan data penelitian. Dengan demikian data yang dapat diolah sebanyak 39 buah kuesioner.

4.1.2 Deskripsi Responden

Responden dalam penelitian ini adalah para auditor yang bekerja pada KAP di wilayah Jakarta Pusat. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 39 orang dengan identitas sebagai berikut: jenis kelamin, jabatan, lama pengalaman kerja, tingkat pendidikan dan sertifikat keahlian lain.

1. Jenis Kelamin

Hasil pengolahan data pada tabel 4.3 yang berisi tentang jenis kelamin responden, diketahui responden yang paling banyak berjenis kelamin pria 31 orang (79.48%), dan kurang dari separuh responden berjenis kelamin wanita 8 orang (20.51%).

Tabel 4.3 Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Pria	31	79.48%
2	Wanita	8	20.51%
Total		39	99.99%

Sumber: Data primer yang diolah 2013

2. Jabatan

Pada tabel 4.4 yang berisi informasi tentang jabatan auditor, diketahui responden junior auditor sebanyak 27 orang (69.23%), senior auditor sebanyak 9 orang (23.07%), manager tidak ada dan partner sebanyak 3 orang (7.69%)

Tabel 4.4 Jabatan

No	Jabatan	Frekuensi	Persentase
1	Junior	27	69.23%
2	Senior	9	23.07%
3	Manajer	-	0%
4	Partner	3	7.69%
Total		39	99.99%

Sumber: Data primer yang diolah, 2013

3. Lama Pengalaman Kerja

Pada tabel 4.5 yang berisi informasi tentang lamanya pengalaman kerja, diketahui bahwa responden yang memiliki lama pengalaman kerja 1-3 tahun sebanyak 33 orang (84.61%), lama pengalaman kerja 4-7 tahun sebanyak 6 orang (15.38%), lama pengalaman kerja 8-10 tahun tidak ada, dan lama pengalaman kerja > 10 tahun juga tidak ada.

Tabel 4.5 Lama Pengalaman Kerja

No	Masa kerja	Frekuensi	Persentase
1	1 - 3 tahun	33	84.61%
2	4 - 7 tahun	6	15.38%
3	8 – 10 tahun	-	0%
4	> 10 tahun	-	0%
	Total	39	99.99%

Sumber: Data primer yang diolah, 2013

4. Pendidikan

Hasil pengolahan data pendidikan responden pada tabel 4.6 memperlihatkan responden yang paling banyak berpendidikan sarjana (S1) sebanyak 35 orang (89.74%), S2 sebanyak 2 orang (5.12%), dan D3 sebanyak 2 orang (5.12%).

Tabel 4.6 Pendidikan

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	D3	2	5.12%
2	S1	35	89.74%
3	S2	2	5.12%
4	S3	-	0%
	Total	39	99.98%

Sumber: Data primer yang diolah 2013

5. Sertifikat Keahlian Lain

Hasil pengolahan data apakah auditor memiliki sertifikasi keahlian lain selain akuntan publik pada tabel 4.7 menunjukkan sebagian besar auditor tidak memilikinya yaitu sebanyak 36 orang dari total 39 orang (92.30%) dan sisanya sebanyak 3 orang (7.69%) memiliki sertifikasi brevet pajak.

Tabel 4.7 Sertifikat Keahlian Lain

No	Sertifikat Keahlian Lain	Frekuensi	Persentase
1	Ya	3	7.69%
2	Tidak	36	92.30%
	Total	39	99.99%

Sumber: Data primer yang diolah 2013

4.2. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.2.1. Pengujian Penelitian

4.2.1.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor yang diperoleh pada masing-masing item pernyataan dengan skor total individu. Uji validitas dilakukan dengan menguji 11 jawaban responden. Jumlah item pernyataan yang diuji validitasnya sebanyak 37 item, terdiri dari pernyataan variabel akuntabilitas sebanyak 8 item, pernyataan variabel tekanan anggaran waktu sebanyak 6 item, pernyataan variabel perilaku disfungsional sebanyak 12 item dan pernyataan variabel kualitas audit sebanyak 11 item.

Dengan menggunakan uji dua sisi (*two-tailed*) dengan taraf signifikansi 5% maka nilai r tabel dalam penelitian ini adalah 0,6021. Item pernyataan dinyatakan valid jika nilai r hitung > dari r tabel atau lebih besar dari 0,05.

Tabel 4.8 Instrumen Penelitian Berdasarkan Validitas

No	Sub Variabel	Jumlah Item	Valid	Tidak Valid	Intrumen Nomor
1	Akuntabilitas	8	7	1	17
2	Tekanan Anggaran Waktu	6	4	2	20, 23
3	Perilaku Disfungsional	12	10	2	33, 34
4	Kualitas Audit	11	9	2	6, 8
Jumlah		37	30	7	7

Sumber: Data primer yang diolah, 2013

Dari hasil uji validitas terhadap pernyataan variabel akuntabilitas diketahui dari 8 pernyataan ada 7 pernyataan yang valid dan 1 pernyataan yang tidak valid. Dari 8 pernyataan diketahui bahwa pernyataan 17 memiliki r hitung lebih rendah r tabel dengan nilai 0.062.

Selanjutnya Dari hasil uji validitas terhadap pernyataan variabel tekanan anggaran waktu diketahui dari 6 pernyataan ada 4 pernyataan yang valid dan 2 pernyataan yang tidak valid. Dari 6 pernyataan tersebut terlihat bahwa pernyataan 20 dan 23 memiliki r hitung lebih rendah r tabel dengan nilai 0.560 dan -0.092.

Dari hasil uji validitas terhadap pernyataan variabel perilaku disfungsional diketahui dari 12 pernyataan ada 10 pernyataan yang valid dan 2 pernyataan yang tidak valid. Dari 12 pernyataan itu terlihat bahwa pernyataan 33 dan 34 memiliki r hitung lebih rendah r tabel dengan nilai 0.329 dan 0.060.

Dari hasil uji validitas terhadap pernyataan variabel kualitas audit diketahui dari 11 pernyataan ada 9 pernyataan yang valid dan 2 pernyataan yang tidak valid. Dari 11 pernyataan itu terlihat bahwa pernyataan 6 dan 8 memiliki r hitung lebih rendah r tabel dengan nilai 0.420 dan 0.241.

Pernyataan yang valid dalam penelitian memiliki nilai korelasi yang lebih besar dari 0.6021 yaitu r tabel untuk sampel sebanyak 11 responden serta memiliki signifikansi lebih rendah dari α yang ditentukan yakni 5%, sehingga jumlah pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 30 pernyataan, terdiri dari variabel Akuntabilitas 7 pernyataan, variabel Tekanan Anggaran Waktu 4 pernyataan, variabel Perilaku Disfungsional 10 pernyataan, dan variabel Kualitas Audit 9 pernyataan.

4.2.1.2 Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas menurut SPSS 19 menunjukkan bahwa nilai *Cronbach Alpha* (α) dari semua variabel lebih besar dari 0.70 dan hasil ini dapat dikatakan reliabel.

Tabel 4.9 Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach Alpha	>	Standar Cronbach Alpha	Hasil
1	Akuntabilitas	0.792	>	0.70	Reliabel
2	Tekanan Anggaran Waktu	0.811	>	0.70	Reliabel
3	Perilaku Disfungsional	0.775	>	0.70	Reliabel
4	Kualitas Audit	0.783	>	0.70	Reliabel

Sumber: Data Primer yang diolah, 2013

4.2.1.3 Statistik Deskriptif

Berikut ini merupakan tabel yang menggambarkan statistik deskriptif variabel-variabel akuntabilitas, tekanan anggaran waktu dan perilaku disfungsional sebagai variabel independen dan kualitas audit sebagai variabel dependen.

Tabel 4.10 Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics									
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic	
AK	39	6	22	28	1018	26.10	.237	1.483	2.200	
TAW	39	5	11	16	509	13.05	.198	1.234	1.524	
PD	39	8	30	38	1341	34.38	.302	1.886	3.559	
KA	39	7	29	36	1310	33.59	.240	1.499	2.248	
Valid N (listwise)	39									

Sumber: Data Primer yang diolah 2013

Tabel analisis statistik deskriptif di atas memberikan informasi bahwa variabel akuntabilitas (X1) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 26.10 dan berada di atas rata-rata nilai teoritisnya yaitu sebesar 21. Dengan nilai empiris di atas nilai teoritis tersebut menunjukkan bahwa bila dirata-ratakan, akuntabilitas yang dimiliki oleh setiap auditor KAP berada di atas rata-rata yang berarti rasa tanggungjawab yang dimiliki oleh setiap auditor yang bekerja pada KAP tersebut sudah memiliki rasa tanggungjawab atau akuntabilitas yang tinggi.

Dilihat dari lampiran 2 hasil kuesioner, terdapat 7 pernyataan pada variabel akuntabilitas (X1) dan pernyataan nomor 10 mendapatkan nilai tertinggi sebesar 158 yang menunjukkan bahwa auditor yang bekerja pada KAP tersebut memiliki rasa tanggungjawab yang besar sehingga memotivasi mereka untuk segera menyelesaikan pekerjaan audit yang diberikan. Sedangkan yang memiliki nilai terendah yaitu pernyataan nomor 11 dengan nilai sebesar 130 yang berarti apabila auditor tersebut diberikan tugas yang menurut mereka berat dan sulit maka akan menurunkan motivasi mereka dalam menyelesaikan pekerjaan.

Jika dilihat dari jenis kelamin responden dalam penelitian ini. Nilai rata-rata responden pria memiliki nilai yang lebih besar jika dibandingkan dengan nilai rata-rata responden wanita. Dalam hal ini menunjukkan bahwa responden pria memiliki rasa tanggungjawab atau akuntabilitas yang lebih tinggi dari responden wanita. Rasa tanggungjawab atau akuntabilitas yang tinggi yang dimiliki oleh seorang auditor mendorong mereka untuk segera menyelesaikan pekerjaan yang diberikan oleh atasan. Sehingga dalam pekerjaannya, dalam penelitian ini

responden pria lebih memiliki motivasi yang besar untuk segera menyelesaikan pekerjaannya dibandingkan dengan responden wanita.

Karakteristik responden jika dilihat dari jabatan yang mereka tempati dalam suatu KAP dalam penelitian ini menunjukkan bahwa auditor senior memiliki rasa akuntabilitas yang lebih besar jika dibandingkan dengan auditor junior, manager atau partner. Hal ini menunjukkan bahwa dalam melakukan pekerjaannya auditor senior lebih menunjukkan rasa tanggungjawab yang besar jika dibandingkan dengan auditor junior, manager atau partner. Karena selain bertanggungjawab atas pekerjaan yang dilakukannya auditor senior juga memiliki tanggungjawab atas auditor junior yang mereka perintahkan untuk melakukan pekerjaan lapangan.

Sedangkan jika dilihat dari lama pengalaman kerja responden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa akuntabilitas yang dimiliki oleh seorang auditor yang memiliki masa kerja lebih dari 4 tahun lebih besar jika dibandingkan dengan responden yang memiliki masa kerja kurang dari 4 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa auditor yang lebih berpengalaman tersebut lebih mengerti tentang rasa tanggungjawab atau akuntabilitas yang mereka pegang dalam pekerjaannya sebagai seorang auditor. Karena selain bertanggungjawab terhadap klien atas pekerjaan yang diberikan, seorang auditor juga memiliki tanggungjawab yang besar antara lain kepada rekan profesi dan masyarakat yang nantinya akan menggunakan laporan audit tersebut sebagai bahan pertimbangan mereka dalam memberikan keputusan.

Variabel tekanan anggaran waktu (X2) menunjukkan nilai rata-rata empiris yang diperoleh sebesar 13.05 dan nilai tersebut berada diatas rata-rata teoritis dengan nilai sebesar 12, hal ini menunjukkan bahwa dengan tekanan anggaran waktu yang dirasakan auditor dalam KAP tersebut dalam melakukan proses pengauditan masih tinggi.

Dilihat dari lampiran 2 terdapat 4 pernyataan mengenai tekanan anggaran waktu. Dari 4 pernyataan tersebut yang memiliki jumlah paling tinggi adalah pernyataan nomor 18 dengan nilai sebesar 147 yang berarti bahwa auditor yang bekerja pada KAP yang menjadi responden dalam penelitian ini memiliki kecenderungan untuk selalu memenuhi anggaran waktu yang diberikan dalam proses pengauditan. Sedangkan pernyataan nomor 20 merupakan pernyataan yang memiliki jumlah paling kecil yaitu 110 yang berarti auditor mampu memenuhi anggaran waktu yang diberikan tetapi dengan melakukan tindakan melaporkan waktu audit yang lebih pendek daripada waktu yang sebenarnya.

Dari jawaban yang didapat dalam penelitian ini menunjukkan bahwa responden wanita memiliki nilai rata-rata yang lebih besar jika dibandingkan dengan responden pria dalam hal tekanan anggaran waktu. Dalam hal ini menunjukkan bahwa responden wanita cenderung mengalami masalah dalam pemenuhan anggaran waktu yang diberikan atasan dalam menyelesaikan pekerjaan jika dibandingkan dengan responden pria. Hal tersebut mungkin dikarenakan responden wanita kurang dapat membagi waktu dalam melakukan pekerjaan audit, sehingga responden wanita cenderung mendapatkan masalah yang lebih besar dalam anggaran waktu.

Sedangkan jika dilihat dari jabatan yang dipegang auditor dalam suatu KAP. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa partner audit memiliki nilai rata-rata yang lebih besar jika dibandingkan dengan auditor junior maupun senior. Hal ini mungkin dikarenakan tugas yang diterima oleh partner lebih berat jika dibandingkan tugas yang diterima auditor junior maupun senior. Dari adanya perbedaan tugas tersebut mengakibatkan seorang partner lebih sering mengalami masalah dalam pemenuhan anggaran waktu.

Nilai rata-rata yang didapat jika dilihat dari jenjang pendidikan yang diselesaikan oleh responden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa auditor yang memiliki jenjang pendidikan D3 memiliki nilai rata-rata yang lebih besar jika dibandingkan dengan responden yang memiliki jenjang pendidikan S1 dan S2. Dalam hal ini menunjukkan bahwa auditor yang memiliki jenjang pendidikan D3 lebih sering mengalami tekanan anggaran waktu jika dibandingkan dengan auditor yang memiliki jenjang S1 dan S2. Hal ini mungkin dikarenakan auditor yang memiliki jenjang D3 kurang memiliki pengetahuan lebih dalam bidang audit dan bagaimana cara menyelesaikannya. Sehingga auditor yang berada pada jenjang tersebut lebih sering merasakan tekanan anggaran waktu dalam pekerjaannya.

Variabel perilaku disfungsional (X3) dalam hal ini menunjukkan nilai rata-rata secara empiris sebesar 34.38 yang berada di atas nilai rata-rata teoritis dengan nilai 30. Dengan nilai rata-rata di atas 30 tersebut menunjukkan bahwa perilaku disfungsional yang dilakukan oleh auditor yang menjadi responden pada penelitian ini cenderung melakukan perilaku disfungsional dalam proses pengauditan.

Dilihat pada lampiran 2, dari 10 pernyataan perilaku disfungsional, pernyataan nomor 27 adalah pernyataan dengan nilai tertinggi sebesar 153 yang berarti keahlian dan pengalaman yang lebih yang dimiliki oleh seorang auditor ini membantu untuk mengurangi kemungkinan terjadinya tindakan penghentian prematur atas prosedur audit. Sedangkan pernyataan nomor 23 merupakan pernyataan yang memiliki jumlah nilai paling kecil yaitu 118 yang berarti auditor yang menjadi responden dalam penelitian ini beranggapan bahwa setiap area dalam penugasan audit sangat mungkin terjadi tindakan penghentian prematur atas prosedur audit.

Jika dilihat dari jenis kelamin responden dalam penelitian ini. Nilai rata-rata perilaku disfungsional responden wanita lebih besar jika dibandingkan dengan nilai rata-rata responden pria. Dalam hal ini menunjukkan bahwa responden wanita cenderung lebih sering melakukan perilaku disfungsional dalam menyelesaikan pekerjaannya. Hal ini mungkin dikarenakan tekanan yang didapat oleh responden wanita lebih besar jika dibandingkan dengan responden pria, seperti yang sudah dijelaskan diatas bahwa responden wanita lebih sering mendapat tekanan anggaran waktu dalam menyelesaikan pekerjaannya. Sehingga akibat dari adanya tekanan tersebut mendorong bagi pihak wanita untuk melakukan perilaku disfungsional.

Sedangkan dalam penelitian ini, jika nilai rata-rata dilihat dari jabatan yang di tempati auditor dalam KAP tersebut, menunjukkan bahwa auditor senior memiliki nilai rata-rata yang lebih besar jika dibandingkan dengan auditor junior dan partner. Dalam hal ini menyatakan bahwa auditor senior cenderung lebih

sering untuk melakukan perilaku disfungsional dibandingkan dengan auditor junior dan partner. Hal ini dapat terjadi dikarenakan pengetahuan yang didapat dari pengalaman dari setiap auditor berbeda-beda dalam bidang audit, sehingga dalam penelitian ini didapat nilai rata-rata yang lebih besar pada tingkatan senior auditor. Setiap auditor memiliki penilaian yang berbeda-beda dari setiap prosedur audit yang harus dijalankan dalam pelaksanaannya. Semakin banyak pengalaman yang didapat dalam bidang audit tentu akan memberikan gambaran yang lebih nyata mengenai prosedur audit mana yang lebih efektif untuk dijalankan sehingga dapat mengurangi tindakan perilaku disfungsional.

Variabel kualitas audit (Y) dalam penelitian ini menunjukkan nilai rata-rata secara empiris sebesar 33.59 yang berada di atas nilai rata-rata teoritis dengan nilai 27. Dengan nilai rata-rata di atas nilai teoritis menunjukkan bahwa kualitas audit yang dicapai oleh auditor dalam KAP tersebut sudah menunjukkan hasil yang baik dan sesuai standar.

Dilihat pada lampiran 2, dari 9 pernyataan kualitas audit, pernyataan nomor 8 merupakan pernyataan dengan nilai tertinggi sebesar 158 yang berarti auditor yang bekerja pada KAP yang menjadi responden dalam penelitian ini menganggap bahwa pengendalian dan perhatian dari atasan dapat meningkatkan kualitas audit yang dikerjakan. Sedangkan pernyataan nomor 6 merupakan pernyataan yang memiliki jumlah paling kecil sebesar 136 yang berarti dalam melakukan proses audit, auditor yang melakukan pekerjaan tersebut cenderung mengikuti standar audit yang berlaku dan tidak melanggar prosedur audit yang harus dilakukan.

Jika dilihat dari jenis kelamin responden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa, nilai rata-rata responden pria lebih besar jika dibandingkan dengan responden wanita. Dalam hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit yang diberikan oleh responden pria lebih besar jika dibandingkan dengan responden wanita. Hal ini mungkin dikarenakan pihak pria lebih memiliki tanggungjawab yang lebih terhadap pekerjaannya, seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya. Sehingga dari tanggungjawab yang besar tersebut memberikan mereka motivasi yang lebih untuk menyelesaikan pekerjaan, dan memberikan hasil terbaik yang mereka kerjakan.

Sedangkan jika dilihat dari jabatan auditor dalam suatu KAP, dalam penelitian ini menunjukkan bahwa partner audit memiliki nilai rata-rata yang lebih besar jika dibandingkan dengan auditor junior dan senior. Hal ini dikarenakan seorang partner audit lebih memiliki pengetahuan dan pengalaman yang lebih dalam bidang pengauditan sehingga dalam pekerjaannya mereka lebih memiliki banyak pertimbangan yang dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan mereka, pertimbangan yang matang tersebut tentu akan memiliki dampak yang sejalan dengan kualitas audit yang diberikan.

Kualitas audit yang diberikan jika dilihat dari pengalaman melakukan audit. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa auditor yang memiliki pengalaman lebih dari 4 tahun memiliki nilai rata-rata yang lebih besar jika dibandingkan dengan auditor yang memiliki pengalaman audit dibawah 4 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa auditor yang memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam bidang audit dapat memberikan kualitas audit yang lebih baik jika dibandingkan

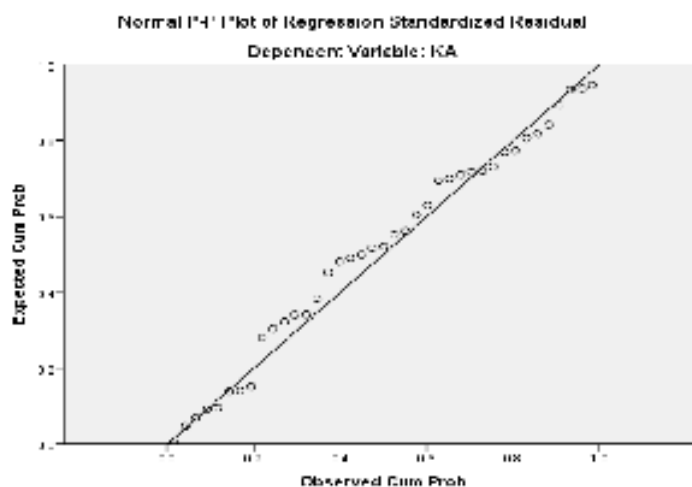
dengan auditor yang memiliki sedikit pengalaman. Hal ini dikarenakan pengalaman yang didapat tersebut memberikan mereka pelajaran secara langsung, sehingga mereka dapat lebih mengetahui bagaimana keadaan audit yang sebenarnya, dan lebih berfikir hati-hati dalam memberikan keputusan sehingga akan meningkatkan kualitas audit yang mereka kerjakan.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas

Berdasarkan hasil pengujian normalitas residual dapat dilihat dari grafik normal P-P Plot. Apabila setiap pancaran data residual berada di sekitar garis diagonal, maka dikatakan bahwa residual mengikuti fungsi distribusi normal. Dari hasil grafik normal P-P Plot di bawah ini, diketahui bahwa pancaran residual berada dalam garis diagonal sehingga disimpulkan data berdistribusi normal. Berikut ini adalah hasil uji normalitas:

Gambar 4.1 Grafik Normal P-P Plot



Sumber: Data Primer yang diolah 2013

Berdasarkan pengujian normalitas dengan statistik uji *Kolmogorov-Smirnov* guna memvalidasi bahwa residual mengikuti normal, hasilnya menunjukkan nilai p-value sebesar 0.867 lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal.

Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat pada tabel 4.11 Sebagai berikut:

Tabel 4.11
Tabel Uji Statistik Non-Parametrik Kolmogrov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.26719544
Most Extreme Differences	Absolute	.096
	Positive	.062
	Negative	-.096
Kolmogorov-Smirnov Z		.598
Asymp. Sig. (2-tailed)		.867

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Sumber: Data Primer yang diolah 2013

Besarnya nilai Kolmogrov-Smirnov adalah 0,598 dan signifikan pada 0,867 hasil ini menunjukkan data residual berdistribusi normal dan konsisten dengan uji sebelumnya.

4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF).

Berikut hasil pengujian multikolinearitas:

Tabel 4.12 Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	AK	.993	1.007
	TAW	.995	1.005
	PD	.998	1.002

a. Dependent Variable: KA

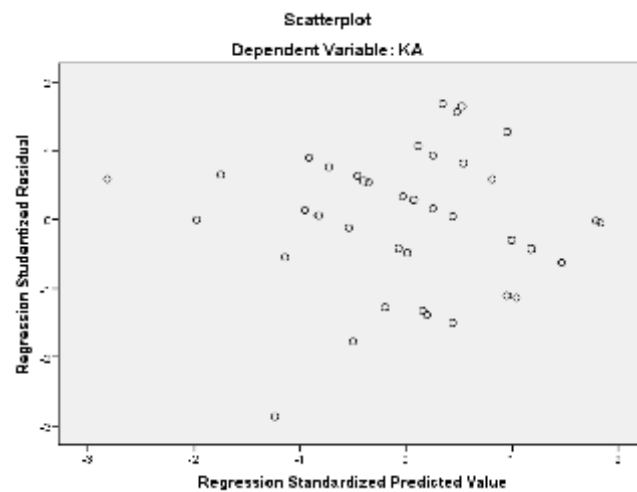
Sumber: Data primer yang diolah, 2013

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa semua variabel bebas mempunyai nilai VIF yang berada di bawah 10 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukur variabel-variabel yang digunakan tidak mengandung masalah multikolinearitas. Maka model regresi yang ada layak untuk dipakai dalam menentukan kualitas audit.

4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas, maka dapat dilihat dari scatterplot pada gambar 4.2 di bawah ini:

Gambar 4.2 Scatterplot



Sumber: Data primer yang diolah, 2013

Terlihat bahwa penyebaran data berada diatas dan dibawah angka nol. Dan data tidak membentuk suatu pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak adanya gejala heteroskedastisitas pada residual. Untuk lebih memastikan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi penelitian ini dilakukan uji gletser.

Hasil uji gletser sebagai berikut:

Tabel 4.13 Hasil Uji Glejser

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.906	3.463		-.839	.407
	AK	.080	.088	.151	.909	.370
	TAW	.024	.106	.038	.226	.822
	PD	.043	.069	.104	.628	.534

a. Dependent Variable: absres

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2013

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel akuntabilitas, tekanan anggaran waktu dan perilaku disfungsional berada diatas tingkat kepercayaan 5% atau 0.05 yang berarti tidak ada yang signifikan. Dalam uji gletser, jika variabel independen tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen berarti tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

4.2.3 Uji Regresi Berganda

Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.14 Tabel Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	40.239	5.703		7.055	.000
	AK	.296	.145	.293	2.046	.048
	TAW	-.411	.174	-.338	-2.363	.024
	PD	-.262	.114	-.330	-2.309	.027

a. Dependent Variable: KA

Sumber : Data primer yang diolah, 2013

Berdasarkan hasil analisis regresi pada tabel di atas dari hasil uji-t dapat diketahui bahwa konstanta sebesar 40.239, koefisien regresi untuk akuntabilitas sebesar 0.296, tekanan anggaran waktu sebesar -0.411 dan perilaku disfungsional sebesar -0.262, maka dapat ditentukan model regresi sebagai berikut:

$$KA = 40.239 + 0.296 AK - 0.411 TAW - 0.262 PD + e$$

Keterangan:

KA = kualitas audit

α = konstanta

β = koefisien regresi

AK = akuntabilitas

TAW = tekanan anggaran waktu

PD = perilaku disfungsional

e. = *error term*

Model tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 40.239 menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap konstan maka kualitas audit sebesar 40.239.
- b. Koefisien akuntabilitas (X_1) sebesar 0.296 dengan arah koefisien positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% akan meningkatkan probabilitas kualitas audit.
- c. Koefisien tekanan anggaran waktu (X_2) sebesar -0.411 dengan arah koefisien negatif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap pengurangan 1% dalam anggaran waktu yang dibebankan pada auditor, maka akan meningkatkan probabilitas kualitas audit.
- d. Koefisien perilaku disfungsional (X_3) sebesar -0.262 dengan arah koefisien negatif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap pengurangan 1% dalam perilaku disfungsional, maka akan meningkatkan probabilitas kualitas audit.

4.2.4. Uji Hipotesis

4.2.4.1 Uji t

Dari variabel yang dimasukkan ke dalam model (variabel akuntabilitas, tekanan anggaran waktu dan perilaku disfungsional) dan membandingkan nilai signifikansi dengan taraf signifikansi 0.05, ketiga variabel tersebut mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Nilai t-tabel untuk n 39 yaitu sebesar 2.030. hasil dari uji t dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.15 Uji Parsial (t-test)

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	40.239	5.703		7.055	.000
	AK	.296	.145	.293	2.046	.048
	TAW	-.411	.174	-.338	-2.363	.024
	PD	-.262	.114	-.330	-2.309	.027

a. Dependent Variable: KA

Sumber : Data primer yang diolah, 2013

a. Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama (H_1) dalam penelitian ini menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil uji-t yang disajikan pada tabel 4.15 diperoleh nilai t hitung sebesar $2.046 > 2$ pada tingkat signifikan 0.05 dan t tabel 2.030. jadi t hitung $>$ t tabel, H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini berarti ada hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H_1) dalam penelitian ini diterima.

b. Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua (H_2) dalam penelitian ini menyatakan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil uji-t yang disajikan pada tabel 4.19 diperoleh nilai t hitung -2.363 (dalam nilai absolut) $>$ 2 pada tingkat signifikan 0.05 dan tabel t tabel 2.030. jadi t hitung $>$ t tabel, H_0 ditolak dan H_2 diterima, hal ini berarti ada hubungan antara

variabel independen dan variabel dependen. Dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H_2) dalam penelitian ini diterima.

c. Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga (H_3) dalam penelitian ini menyatakan bahwa perilaku disfungsional berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil uji-t yang disajikan pada tabel 4.19 diperoleh nilai t hitung -2.309 (dalam nilai absolute) > 2 pada tingkat signifikan 0.05 dan tabel t tabel 2.030. Jadi t hitung $> t$ tabel, H_0 ditolak dan H_3 diterima, hal ini berarti ada hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H_3) dalam penelitian ini diterima.

4.2.4.2 Uji F

Hasil uji F dapat dilihat dari output pada tabel ANOVA dari hasil analisis regresi linier berganda.

Tabel 4.16 Uji Pengaruh Simultan (F Test)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	24.416	3	8.139	4.668	.008 ^a
	Residual	61.020	35	1.743		
	Total	85.436	38			

a. Predictors: (Constant), PD, TAW, AK
b. Dependent Variable: KA

Sumber: Data primer yang diolah, 2013

Uji pengaruh simultan (F-test) sebesar 4.668 dan signifikansi sebesar 0.008 dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti variabel independen yaitu akuntabilitas, tekanan anggaran waktu dan perilaku disfungsional mempengaruhi variabel dependen yaitu kualitas audit secara simultan.

4.2.5. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.17 Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.535 ^a	.286	.225	1.320

a. Predictors: (Constant), PD, TAW, AK

b. Dependent Variable: KA

Sumber : Data primer yang diolah, 2013

Berdasarkan hasil perhitungan estimasi regresi, diperoleh nilai adjusted R^2 sebesar 22.5% yang berarti variabel akuntabilitas, tekanan anggaran waktu dan perilaku disfungsional berpengaruh terhadap kualitas audit. Ketiga variabel independen tersebut mampu menjelaskan variabilitas variabel dependen sebesar 22.5%.

4.2.6. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, hasil analisis data peneliti melibatkan responden 39. Penelitian ini mencakup empat variabel, variabel pertama akuntabilitas yang terdiri dari indikator keinginan untuk menyelesaikan pekerjaan, tanggung jawab kepada klien, tanggung jawab rekan profesi dan kewajiban kepada masyarakat. Variabel kedua yaitu tekanan anggaran waktu yang terdiri dari indikator keadaan tingkat pengetatan *time budget* yang dirasakan auditor, tingkat keberhasilan pencapaian *time budget* oleh auditor dan tingkat pemenuhan pencapaian *time budget* jika tidak melakukan *under reporting of chargeable time*. Variabel ketiga yaitu perilaku disfungsional yang terdiri dari indikator aktual terjadinya *premature sign off*, area-area audit yang umum terjadi *premature sign off*, penyebab terjadinya *premature sign off*, perbedaan terjadinya *premature sign off* pada tingkat personil audit, pengerjaan tugas audit sebagai tugas pekerjaan rumah dan tidak melaporkan sebagai beban waktu, dan aktual terjadinya *under reporting of chargeable time* secara sadar pada tingkat level auditor. Dan variabel keempat yaitu kualitas audit yang terdiri dari indikator deteksi salah saji, kesesuaian dengan SPAP, kepatuhan terhadap SOP, supervisi dari manajer atau partner dan prinsip kehati-hatian.

4.2.6.1 Pengaruh Akuntabilitas terhadap Kualitas audit

Hipotesis pertama menyatakan bahwa adanya pengaruh positif signifikan akuntabilitas terhadap kualitas audit, dalam penelitian ini nilai t hitung sebesar 2.046 pada tingkat signifikan 0.048 dan t tabel 2.030, berarti nilai signifikansi

lebih kecil dibandingkan 0.05. Dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit. Jika dilihat dari koefisien regresinya yang bernilai positif yang menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai akuntabilitas yang ada dalam diri seorang auditor maka auditor tersebut cenderung untuk memberikan kualitas audit yang lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dalam menentukan dan menghasilkan kualitas audit yang baik, seorang auditor harus mempunyai rasa tanggungjawab atau akuntabilitas yang tinggi dalam melakukan pekerjaan audit. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa akuntabilitas memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Dimana apabila akuntabilitas yang dimiliki oleh seorang auditor ini tinggi maka akan berdampak pula pada peningkatan kualitas audit yang dihasilkan auditor dalam penugasannya. Menurut Tetclock (1984) dalam Mardisar dan Nelly (2007) mendefinisikan akuntabilitas sebagai bentuk dorongan psikologi yang membuat seseorang berusaha mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya.

Dorongan psikologi tersebut memberikan motivasi bagi auditor untuk segera menyelesaikan pekerjaan audit yang diberikan. Motivasi tersebut muncul karena adanya rasa tanggungjawab atas pekerjaan. Tanggungjawab tersebut mendorong mereka untuk segera menyelesaikan pekerjaan, dan tidak menunda-nunda lagi pekerjaan yang diberikan. Hal tersebut dapat dilihat dari jawaban pada butir pernyataan nomor 10 dan 15. Pada butir pernyataan tersebut sebagian besar responden setuju bahwa tanggungjawab atas pekerjaan memotivasi mereka untuk segera menyelesaikan pekerjaan audit dan mereka sadar bahwa nama baik atau

reputasi KAP bergantung pada hasil pekerjaan yang mereka kerjakan. Karena dari tanggungjawab auditor yang sangat besar dan tidak hanya kepada satu pihak saja tetapi kepada banyak pihak.

Pekerjaan audit yang sangat penting mengingat tanggung jawab auditor tidak hanya pada klien, tapi juga *public* dan tanggungjawab profesi. Melihat dari besarnya tanggung jawab yang dipegang oleh auditor tersebut maka sudah jelas bahwa seorang auditor itu harus memiliki rasa tanggungjawab atau akuntabilitas yang tinggi untuk dapat memberikan hasil audit yang lebih baik. Hal ini tentu akan berkebalikan dengan auditor yang tidak memiliki rasa tanggungjawab.

Adanya pengaruh positif variabel akuntabilitas artinya jika akuntabilitas tinggi maka probabilitas kualitas audit akan meningkat. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Elisha M. Singgih dan Icuk R. Wibowo (2010) yang menyebutkan bahwa akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit. Seseorang yang berani mempertanggungjawabkan pekerjaannya tentu tau hasil apa yang mereka berikan dari pekerjaannya tersebut. Keberanian tersebut cukup menggambarkan kualitas audit yang diberikan oleh auditor tersebut. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Diani Mardisar dan Ria Nelly Sari (2007). Dalam hal ini akuntabilitas memiliki hubungan positif dengan kualitas hasil kerja yang dilihat dari kualitas audit yang dihasilkan.

4.2.6.2 Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit

Hipotesis kedua menyatakan bahwa adanya pengaruh negatif signifikan tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit, dalam penelitian ini nilai t hitung sebesar -2.363 pada tingkat signifikan 0.024 dan t tabel 2.030 , berarti nilai signifikansi lebih kecil dibandingkan 0.05 . Dapat disimpulkan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh terhadap kualitas audit. Jika dilihat dari koefisien regresinya yang bernilai negatif maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tekanan waktu yang dirasakan auditor dalam bekerja maka akan semakin menurunkan kualitas audit yang dihasilkan. Adanya tekanan anggaran waktu akan membuat kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor semakin rendah. Karena apabila dalam bekerja seorang auditor terus mendapat tekanan yang semakin besar maka akan berdampak pula pada menurunnya kualitas audit yang dihasilkan. Penurunan kualitas audit tersebut terjadi karena adanya batasan waktu dalam proses pengerjaan audit, sehingga dalam bekerja auditor merasa kurang fokus terhadap pengerjaan prosedur audit yang harus dilakukan karena pembatasan waktu tersebut. Hal ini yang mengakibatkan kurang maksimalnya suatu prosedur audit yang harus dijalankan.

Melihat dari kondisi sekarang ini yang menunjukkan semakin meningkatnya persaingan dalam bidang audit, yang menimbulkan tekanan lain bagi suatu KAP. Akibat dari adanya persaingan tersebut, menuntut KAP untuk dapat memberikan hasil yang lebih baik dari KAP lain, selain hasil yang baik tersebut, KAP juga dituntut untuk dapat menyelesaikan pekerjaannya secara efektif dan efisien. Efektif dan efisien tersebut dapat dilihat dari berapa lama

waktu yang dibutuhkan bagi pihak KAP khususnya auditor yang menjalankan tugas audit tersebut. Karena semakin lama waktu yang dibutuhkan dalam penyelesaian tugas audit maka biaya yang dibutuhkan akan semakin besar. Dan biaya tersebut nantinya akan dibebankan kembali pada klien.

Jika dilihat dari pernyataan kuesioner yang diisi oleh responden dalam penelitian ini yaitu pada pernyataan nomor 20 yang menyatakan bahwa auditor merasa terbantu untuk memenuhi anggaran waktu yang diberikan dalam proses penyelesaian tugas audit jika mereka melakukan tindakan melaporkan waktu audit yang lebih pendek dari sebenarnya. Tindakan tersebut menggambarkan bahwa responden dalam penelitian ini cenderung mengalami masalah dalam pemenuhan anggaran waktu yang diberikan sehingga mereka melaporkan waktu audit yang tidak sebenarnya. Hal tersebut tentu akan berdampak pada kualitas audit yang dihasilkan, karena dalam pengerjaannya auditor cenderung mendapatkan tekanan anggaran waktu.

Sesuai dengan hasil dalam penelitian ini yang menunjukkan adanya pengaruh negatif signifikan yang berarti bahwa semakin meningkatnya tekanan anggaran waktu maka akan semakin menurunkan kualitas audit yang dihasilkan. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Fitriani Mansyur, Susfa Yeti, dan Ani Mirdah (2010) yang mendapatkan hasil yang negatif signifikan atas tekanan anggaran waktu. Hal ini semakin menegaskan bahwa ada pengaruh antara anggaran waktu yang diberikan dengan kualitas audit yang dihasilkan. Karena dalam keadaan tersebut, dalam hal ini auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun atau terdapat pembatasan waktu

dalam anggaran yang sangat ketat, Wenningtyas (2006) sehingga dari adanya tuntutan tersebut yang menjadikan kinerja dari seorang auditor itu menjadi terganggu dan tentu akan berdampak pada penurunan kualitas audit yang dihasilkan.

4.2.6.3 Pengaruh Disfungsional terhadap Kualitas Audit

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa adanya pengaruh negatif perilaku disfungsional terhadap kualitas audit yang artinya semakin rendah perilaku disfungsional akan meningkatkan probabilitas kualitas audit yang dihasilkan. Dalam penelitian ini nilai t hitung untuk perilaku disfungsional sebesar -2.309 lebih besar dari t tabel yaitu 2.030 pada tingkat signifikan 0.027 yang berarti nilai signifikansi lebih kecil dibandingkan 0.05 . Dapat disimpulkan bahwa perilaku disfungsional berpengaruh terhadap kualitas audit.

Perilaku disfungsional dapat berupa penghentian prematur atas prosedur audit dan tindakan melaporkan waktu audit dengan total waktu yang lebih pendek daripada waktu yang sebenarnya. Apabila hal tersebut sampai dilakukan tentu akan mempengaruhi hasil audit yang dikerjakan. Seperti yang dijelaskan dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) audit yang dilaksanakan auditor tersebut dapat berkualitas jika memenuhi ketentuan atau standar auditing. Semua standar yang telah ditetapkan tersebut harus dipenuhi dan prosedur dalam menjalankan proses audit untuk memenuhi standar tersebut harus dilakukan dengan tepat. Dari penjelasan SPAP tersebut sudah jelas bahwa, audit yang baik adalah audit yang mengikuti standar dan menjalankan semua prosedur harus yang

dilakukan. Sedangkan apabila seorang auditor melakukan perilaku disfungsional maka sudah jelas bahwa kualitas audit yang dihasilkan akan menjadi rendah.

Perilaku disfungsional dapat dihindari jika seorang auditor mempunyai pengetahuan, keahlian, maupun pengalaman yang lebih dalam bidang audit. Karena apabila seorang auditor kurang memiliki keahlian dalam bidang audit maka cenderung akan meningkatkan perilaku disfungsional. Salah satu perilaku disfungsional yang dilakukan oleh auditor yaitu melakukan tindakan penghentian prematur atas prosedur audit. Hal ini dapat dilihat dan dijelaskan dalam pernyataan kuesioner yang diberikan dan diisi oleh responden dalam penelitian ini. Jawaban tersebut tercermin pada pernyataan nomor 25 dan 27 yang memiliki nilai paling besar. Sebagaimana besar responden dalam penelitian ini menjawab setuju bahwa keahlian dan pengalaman merupakan hal yang sangat penting dalam bidang audit, karena responden dalam penelitian ini menganggap bahwa jika auditor kurang memiliki keahlian dan pengalaman dalam bidang audit, ini merupakan suatu penyebab terjadinya perilaku disfungsional yang tercermin dari tindakan penghentian prematur atas prosedur audit. Akibat dari adanya perilaku disfungsional tersebut tentu akan berakibat pula pada penurunan kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor. Sesuai dengan hasil yang didapat dalam penelitian ini yang mendapatkan hasil negatif signifikan yang berarti jika perilaku disfungsional semakin meningkat maka hal tersebut akan semakin menurunkan kualitas audit yang dihasilkan.

Hasil ini mendukung hasil yang didapat oleh Fitriani Mansyur, Susfa Yeti, dan Ani Mirdah (2010) yang mendapat hasil negatif signifikan atas perilaku

disfungsional terhadap kualitas audit. Dalam hal ini apabila ada peningkatan pada perilaku disfungsional maka akan menurunkan kualitas audit yang dihasilkan oleh seorang auditor dan tentu saja apabila ada penurunan pada perilaku disfungsional maka akan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan, apabila penurunan perilaku disfungsional itu dapat terjadi tentu akan berdampak baik pada meningkatnya kualitas audit.

4.2.6.3 Pengaruh Akuntabilitas, Tekanan Anggaran Waktu, dan Perilaku Disfungsional terhadap Kualitas Audit

Pada pengujian hipotesis yang dilakukan dengan uji-F, diperoleh nilai F hitung 4.668 pada tingkat signifikansi 0.008, nilai ini menunjukkan bahwa akuntabilitas, tekanan anggaran waktu dan perilaku disfungsional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Akuntabilitas, tekanan anggaran waktu dan perilaku disfungsional merupakan hal yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Dalam bekerja auditor dituntut untuk berani mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang telah diambil. Sesuai dengan pendapat Tetclock (1984) dalam Mardisar dan Nelly (2007) yang mendefinisikan akuntabilitas sebagai bentuk dorongan psikologi yang membuat seseorang berusaha mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya. Rasa tanggungjawab atas pekerjaan mendorong seorang auditor untuk segera menyelesaikan pekerjaan yang diberikan dengan cepat dan tepat. Akibat dari adanya rasa tanggungjawab tersebut menjadikan seorang auditor itu tidak menyepelekan pekerjaan yang ada. Dan tentu akan termotivasi untuk memberikan hasil yang terbaik yang bisa

dilakukan. Tanggungjawab yang dipegang auditor sangat besar, karena selain auditor bertanggungjawab kepada klien yang memberikan pekerjaan tersebut, auditor juga memiliki tanggungjawab atau akuntabilitas kepada rekan profesi dan tanggungjawab kepada masyarakat sebagai pihak yang nantinya akan menggunakan laporan audit sebagai bahan pertimbangan. Dari tanggungjawab yang sangat besar tersebut menuntut auditor untuk dapat memberikan hasil yang maksimal. Sehingga dari hasil audit yang dihasilkan tersebut tidak memberikan hasil yang mengecewakan dan merugikan banyak pihak.

Dalam proses audit, setiap prosedur yang harus dilaksanakan untuk memberikan keyakinan terhadap opini yang nantinya akan dikeluarkan tentu sudah diberikan porsi waktu yang sesuai dengan tingkat kesulitannya. Pembagian porsi waktu tersebut menuntut auditor untuk dapat memenuhi waktu yang diberikan secara tepat. Apabila auditor tidak dapat memenuhi anggaran waktu yang diberikan, ini akan menimbulkan tekanan anggaran waktu, dimana auditor merasakan keketatan anggaran waktu dalam proses audit. Dari anggaran waktu yang diberikan dan tekanan anggaran waktu yang dirasakan tersebut juga akan mempengaruhi hasil kerja auditor yang dilihat dari kualitas audit yang dihasilkan. Sesuai dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa tekanan anggaran waktu secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan, yang berarti bahwa semakin meningkatnya tekanan anggaran waktu yang dirasakan auditor maka akan semakin menurunkan kualitas audit yang dihasilkan. Akibat dari adanya tekanan tersebut, tentu akan mendorong auditor untuk melakukan hal yang bertentangan dengan aturan dan prosedur audit.

Tekanan yang dirasakan auditor tersebut tentu memiliki kecenderungan untuk melakukan perilaku disfungsional. Perilaku disfungsional yang dilakukan tersebut tentu akan berdampak pula pada penurunan kualitas audit yang dihasilkan. Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), audit yang dilaksanakan auditor tersebut dapat berkualitas jika memenuhi ketentuan atau standar auditing. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, bahwa kualitas audit akan menjadi baik apabila dalam melakukan penugasan audit tersebut kita sudah mengikuti standar audit yang sudah ditetapkan, semua standar yang telah ditetapkan tersebut harus dipenuhi dan prosedur dalam menjalankan proses audit untuk memenuhi standar tersebut harus dilakukan dengan tepat, sehingga akan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh secara parsial maupun simultan variabel akuntabilitas, tekanan anggaran waktu dan perilaku disfungsional terhadap kualitas audit. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada KAP yang berada di Jakarta Pusat yang menempati posisi junior dan senior auditor dengan pengalaman kerja minimal satu tahun. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Akuntabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Secara parsial, akuntabilitas memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini menggambarkan bahwa akuntabilitas atau rasa tanggungjawab yang tinggi atas pekerjaan yang dimiliki oleh auditor akan memotivasi mereka untuk segera menyelesaikan pekerjaan dan memberikan hasil yang maksimal atas pekerjaan yang diberikan.
2. Tekanan anggaran waktu berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Secara parsial, tekanan anggaran waktu memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Hasil ini menunjukkan bahwa jika dalam melakukan pekerjaannya seorang auditor mendapatkan tekanan anggaran waktu, tentu akan memiliki dampak terhadap kualitas audit yang dihasilkan, karena dalam

bekerja, auditor tersebut tidak dapat fokus karena tekanan yang mereka hadapi sehingga akan mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan.

3. Perilaku disfungsional berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Secara parsial perilaku disfungsional memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Perilaku disfungsional merupakan perilaku yang melanggar aturan standar dan prosedur audit. Karena perilaku disfungsional tersebut ada satu atau beberapa prosedur audit yang tidak dijalankan sehingga akan mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan.
4. Secara simultan, akuntabilitas, tekanan anggaran waktu dan perilaku disfungsional berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Auditor yang memiliki akuntabilitas atau tanggungjawab yang tinggi terhadap pekerjaan cenderung memiliki motivasi yang lebih dibandingkan dengan auditor yang tidak memiliki rasa tanggungjawab. Tanggungjawab atas pekerjaan tersebut tentu akan memotivasi mereka untuk segera menyelesaikan pekerjaan yang diberikan atasan dan akan berusaha untuk memberikan hasil terbaik yang bisa mereka capai. Dalam bidang audit, setiap auditor tentu pernah merasakan tekanan dalam bekerja, tekanan tersebut yang menjadikan mereka bekerja tidak sesuai dengan aturan dan prosedur audit yang berlaku sehingga akan cenderung untuk melakukan perilaku disfungsional. Apabila hal tersebut sampai dilakukan tentu akan mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian kali ini, peneliti memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya yaitu :

1. Sampel penelitian ini hanya terbatas pada auditor yang berasal dari KAP yang berada di wilayah Jakarta Pusat, sehingga hasil penelitian ini belum mewakili seluruh auditor di wilayah DKI Jakarta.
2. Jangka waktu yang dimiliki oleh peneliti untuk melakukan penelitian ini cukup singkat, dan hal ini cukup menyulitkan peneliti untuk mendapatkan data dari jumlah responden yang lebih banyak. Pada saat peneliti mengumpulkan data, ini juga bertepatan dengan masa sibuk auditor dalam bekerja, sehingga semakin menyulitkan peneliti untuk mengumpulkan data kuesioner yang dibutuhkan.
3. Koefisien determinasi yang masih rendah dalam penelitian ini menggambarkan bahwa ketiga variabel independen ini masih kurang untuk dapat menggambarkan variasi variabel dependen.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil dalam penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan diantaranya adalah :

1. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk dapat lebih memperluas sampel auditor sebagai responden yang tidak hanya diambil pada auditor yang bekerja pada KAP di Jakarta Pusat tetapi untuk seluruh auditor yang bekerja di KAP se-DKI Jakarta.

2. Bagi peneliti selanjutnya juga diharapkan untuk dapat lebih memikirkan waktu yang tepat untuk menyebarkan kuesioner, sebaiknya kuesioner disebar pada saat sebelum atau sesudah auditor melewati masa sibuk mereka, hal ini dilakukan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan dan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya, agar auditor dapat menjawab semua pertanyaan yang diberikan dengan lebih baik, fokus dan tidak terburu-buru.
3. Karena melihat koefisien determinasi yang masih tergolong kecil, yang menandakan bahwa masih banyak variabel lain diluar penelitian ini yang mampu untuk mengukur kualitas audit, maka bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menggunakan atau menambah variabel-variabel lain yang berbeda untuk mengukur kualitas audit. Misalnya tekanan batasan waktu dan *due professional care* atau kemahiran profesional yang cermat dan seksama yang mungkin mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2004. *“Auditing”*. Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Alim, M.Nizarul. 2007. *“Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi”*. Simposium Nasional Akuntansi X. Makassar.
- Ardini, Lilis. 2010. *“Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas Dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit”*.
- DeZoort, Todd. 1998. *“Time Pressure Research in Auditing: Implications for Practice. The Auditor Report 22”*.
- Fatimah, Annisa. 2012. *“Karakteristik Personal Auditor Sebagai Antecedent Perilaku Disfungsional Auditor Dan Pengaruhnya Terhadap Kualitas Hasil Audit”*.
- Ghozali, Imam. 2011. *“Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 19. Badan Penerbit Universitas Diponegoro”*.
- Hamid, Abdul. 2013. *“Pengaruh Tenur KAP dan Ukuran KAP Terhadap Kualitas Audit”*.
- IAPI (2011:150.1). PSA No. 01
<http://alengwee.files.wordpress.com/2011/10/sa-seksi-150.pdf>
Diakses Tanggal 28 Februari 2013
- Mansyur, Fitriani, Yetti Susfa, dan Mirdah Andi. 2010. *“Pengaruh Time Budget Pressure dan Prilaku Disfungsional Terhadap Kualitas Audit”*.
- Manullang, Asna. 2010. *“Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu Dan Resiko Kesalahan Terhadap Penurunan Kualitas Audit”*.
- Mardisar, Diani dan Sari, Nelly. 2007. *“Pengaruh Akuntabilitas dan Pengetahuan Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor”*. Simposium Nasional Akuntansi X. Makassar.
- Mauliana, Mutia, Anggraini Ratna dan Anwar, Choirul. 2010. *“Pengaruh Tekanan Waktu Dan Tindakan Supervisi Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit”*. Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto.
- Mulyadi. 2010. *“Auditing”*. Edisi Enam. Jakarta: Salemba Empat.

- Setyorini, Andini Ika. 2011. *“Pengaruh Komplektitas Audit, Tekanan Anggaran Waktu, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Variabel Moderating Pemahaman Terhadap Sistem Informasi”*.
- Singgih, Elisha Muliani dan Bawono, Icku Rangga. 2010. *“Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit”*. Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto.
- Soeratno, Arsyad, Lincoln. 1999. *“Metodologi Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis”*, Edisi Revisi, Unit Penerbit Dan Percetakan (UPP) AMP YKPN. Yogyakarta.
- Sososutikno, Christina. 2003. *“Hubungan Tekanan Anggaran Waktu dengan Perilaku Disfungsional Serta Pengaruhnya Terhadap Kualitas Audit”*. Simposium Nasional Akuntansi VI. Surabaya.
- Supardi, Deddy dan Mutakin, Zaenal. 2008. *“Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik”*.
- Suprianto, Edy. 2009. *“Pengaruh Time Budget Pressure Terhadap Perilaku Disfungsional Auditor”*.
- Tan, Hun Tong dan Alison Kao. 1999. *“Accountability effects on auditors’ performance: influence of knowledge, problem-solving ability, and task complexity”*.
- Tetlock, P.E dan J.L II Kim. 1987. *“Accountability and Judgment Processrs in a Personality Prediction Task. Journal of Personality and Social Psychology”*. Vol. 52, No 4, 700-709
- Weningtyas, Suryanita, Setiawan, Doddy dan Triatmoko, Hanung. 2006. *“Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit”*. Simposium Nasional Akuntansi 9. Padang.
- Yuliana, Amalia, Herawati, Netty dan Arum, Enggar Diah Puspa. 2009. *“Pengaruh Time Pressure dan Resiko Audit Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit”*.

LAMPIRAN 1 KUESIONER PENELITIAN

Hal : Permohonan Pengisian Kuesioner

**Kepada Yth.
Bapak/Ibu/Sdr/i Responden
Di Tempat**

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir sebagai mahasiswa Program Strata Satu (S1) Universitas Negeri Jakarta, saya:

Nama : Nur Adi Saputro

NIM : 8335097685

Fak/Jur/Smtr: Ekonomi/Akuntansi/VIII

bermaksud melakukan penelitian ilmiah untuk penyusunan skripsi dengan judul **“Pengaruh Akuntabilitas, Tekanan Anggaran Waktu Dan Perilaku Disfungsional Terhadap Kualitas Audit”**.

Untuk itu saya sangat mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu/Sdr/i untuk menjadi responden dengan mengisi lembar kuesioner ini secara lengkap dan sebelumnya saya mohon maaf telah mengganggu waktu bekerja Bapak/Ibu/Sdr/i. Data yang diperoleh hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian dan tidak digunakan sebagai penilaian kerja ditempat Bapak/Ibu/Sdr/i bekerja, sehingga kerahasiaannya akan saya jaga sesuai dengan etika penelitian.

Sehubungan dengan keperluan diatas bersama ini disampaikan beberapa informasi sebagai berikut:

1. Responden yang berhak mengisi kuesioner ini adalah auditor yang bekerja pada suatu KAP dengan minimal pengalaman kerja selama satu tahun.
2. Bapak/Ibu/Sdr/i dimohon untuk membaca setiap pertanyaan secara hati-hati dan menjawab dengan lengkap semua pertanyaan, karena apabila terdapat salah satu nomor yang tidak diisi maka kuesioner dianggap tidak berlaku.
3. Tidak ada jawaban yang salah atau benar dalam pilihan Bapak/Ibu/Sdr/i, yang penting memilih jawaban yang sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu/Sdr/i.

Apabila diantara Bapak/Ibu/Sdr/i ada yang membutuhkan hasil penelitian ini, maka Bapak/Ibu/Sdr/i dapat menghubungi saya (telepon dan email tertera di bawah). Atas kesediaan Bapak/Ibu/Sdr/i meluangkan waktu untuk mengisi dan menjawab semua pertanyaan dalam penelitian ini, saya sampaikan terima kasih.

hormat saya
Peneliti

Nur Adi Saputro

DAFTAR PERNYATAAN
PENGARUH AKUNTABILITAS, TEKANAN ANGGARAN WAKTU DAN
PERILAKU DISFUNGSIONAL TERHADAP KUALITAS AUDIT

A. Data Responden

1. Nama kantor Akuntan Publik _____
2. Nama responden _____
3. Jenis kelamin Laki-laki Perempuan
4. Jabatan/posisi Anda pada KAP saat ini

<input type="checkbox"/> Partner	<input type="checkbox"/> Junior Auditor
<input type="checkbox"/> Manager	<input type="checkbox"/> Auditor Lain-lain (sebutkan) _____
<input type="checkbox"/> Senior	
5. Lama pengalaman kerja di bidang audit sampai saat ini: ____ tahun ____ bulan
6. Keahlian khusus yang Anda miliki saat ini disamping audit

<input type="checkbox"/> Analisis system	<input type="checkbox"/> Konsultan manajemen
<input type="checkbox"/> Konsultan pajak	<input type="checkbox"/> Lain-lain (sebutkan) _____
7. Lama Anda menekuni keahlian tersebut: ____ tahun ____ bulan
8. Tingkat Pendidikan formal Anda:

<input type="checkbox"/> Pendidikan Pra Sarjana (D3)
<input type="checkbox"/> Pendidikan Sarjana (S1)
<input type="checkbox"/> Pendidikan Strata (S2)
<input type="checkbox"/> Pendidikan Strata (S3)
9. Apakah Anda mempunyai sertifikat/gelar professional lain yang menunjang bidang keahlian (selain akuntan publik)

<input type="checkbox"/> Ya, sebutkan _____
<input type="checkbox"/> Tidak

B. Mohon Bapak/Ibu/Sdr/i memberikan tanggapan yang sesuai atas pertanyaan-pertanyaan berikut dengan memilih skor yang tersedia dengan cara memberikan tanda cek (√) atau silang (x). Jika menurut Bapak/Ibu/Sdr/i tidak ada jawaban yang tepat, maka jawaban dapat diberikan pada pilihan yang paling mendekati. Skor jawaban dapat diberikan pada pilihan yang paling mendekati.

Dalam setiap pernyataan tersedia lima singkatan yang ada pada kolom jawaban yang memiliki arti:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

N : Netral

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Pernyataan untuk menguji variabel

1. Kualitas Audit

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Saya selalu menetapkan tingkat salah saji material yang rendah untuk meningkatkan kualitas audit					
2	Dalam bekerja saya tidak pernah melakukan kesalahan dalam mendeteksi salah saji					
3	Pendeteksian salah saji merupakan hal penting dalam melakukan pekerjaan audit					
4	Saya bekerja sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik yang sudah ditetapkan					
5	Dalam bekerja saya selalu mengikuti aturan audit yang berlaku umum					
6	Selama bekerja saya tidak pernah melanggar prosedur audit yang sudah ditetapkan					
7	Supervisor selalu mengoreksi setiap pekerjaan audit yang saya kerjakan untuk menghindari kesalahan					

8	Saya yakin pengendalian dan perhatian dari atasan akan meningkatkan kualitas audit yang saya kerjakan					
9	Saya tidak pernah gegabah dalam memberikan keputusan dalam pekerjaan audit					

2. Akuntabilitas

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
10	Tanggung jawab atas pekerjaan memotivasi saya untuk segera menyelesaikan pekerjaan audit yang diberikan					
11	Tugas audit yang berat mengurangi motivasi saya untuk menyelesaikan pekerjaan					
12	Motivasi yang besar dalam diri sangat membantu saya dalam menyelesaikan tugas audit					
13	Saya selalu ingin memberikan hasil yang terbaik kepada klien					
14	Pekerjaan audit yang saya lakukan semata-mata hanya untuk memenuhi kepuasan klien					
15	Nama baik atau reputasi KAP bergantung pada hasil pekerjaan audit yang saya lakukan					
16	Pengabdian kepada masyarakat dengan memberikan hasil audit yang berkualitas merupakan tanggung jawab seorang auditor					

3. Tekanan Anggaran Waktu

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
17	Keketatan anggaran waktu menyulitkan saya dalam mengumpulkan bukti-bukti dan menyelesaikan pekerjaan audit					
18	Saya selalu memenuhi anggaran waktu yang diberikan dalam proses audit					

19	Saya merasa kesulitan untuk memenuhi anggaran waktu					
20	Tindakan melaporkan waktu audit dengan total waktu yang lebih pendek daripada waktu yang sebenarnya membantu saya untuk memenuhi anggaran waktu yang diberikan untuk menyelesaikan pekerjaan audit					

4. Perilaku Disfungsional

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
21	Setiap melakukan pekerjaan audit, sangat mungkin terjadi tindakan penghentian prematur atas prosedur audit (<i>premature sign off</i>)					
22	Tindakan penghentian prematur atas prosedur audit merupakan hal yang paling sering terjadi dalam penugasan audit					
23	Setiap area dalam penugasan audit sangat mungkin terjadi tindakan penghentian prematur atas prosedur audit					
24	Area-area audit memiliki kemungkinan yang sama besar dalam terjadinya tindakan penghentian prematur atas prosedur audit					
25	Kurangnya keahlian dan pengalaman merupakan penyebab terjadinya tindakan penghentian prematur atas prosedur audit					
26	Tindakan penghentian prematur atas prosedur audit lebih sering terjadi pada tingkat junior auditor					
27	Keahlian dan pengalaman yang lebih yang dimiliki oleh auditor mengurangi kemungkinan terjadinya tindakan penghentian prematur atas prosedur audit					
28	Saya menyelesaikan tugas audit tepat waktu tetapi tidak melaporkan waktu yang sebenarnya terjadi					

29	Tindakan melaporkan waktu audit dengan total waktu yang lebih pendek daripada waktu yang sebenarnya sangat berpeluang untuk terjadi pada setiap level auditor					
30	Auditor junior merupakan level yang paling berpeluang untuk terjadi tindakan melaporkan waktu audit dengan total waktu yang lebih pendek daripada waktu yang sebenarnya					

Responden

()

LAMPIRAN 2 DATA KUESIONER

Kualitas Audit

	KA1	KA2	KA3	KA4	KA5	KA6	KA7	KA8	KA9	
1	2	3	4	4	4	4	5	5	4	35
2	4	3	4	4	3	3	4	4	4	33
3	3	3	4	4	3	3	4	5	3	32
4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	34
5	3	4	4	3	3	3	5	4	3	32
6	4	4	4	3	3	3	4	4	3	32
7	4	4	3	4	4	4	4	4	3	34
8	3	3	4	4	3	4	3	4	4	32
9	2	4	4	4	3	4	3	4	4	32
10	4	3	5	4	4	4	4	4	3	35
11	3	4	4	4	4	3	3	5	4	34
12	4	3	3	5	4	4	3	4	3	33
13	4	4	4	3	4	4	3	3	4	33
14	4	4	4	4	4	3	4	4	4	35
15	4	4	5	4	4	3	4	4	3	35
16	4	3	4	4	3	3	4	4	4	33
17	3	3	3	3	3	3	3	4	4	29
18	4	4	3	4	4	2	5	4	4	34
19	4	3	4	4	4	3	5	5	4	36
20	4	3	4	4	3	3	4	4	4	33
21	3	3	3	4	3	4	3	4	4	31
22	3	4	4	4	4	3	4	4	4	34
23	4	4	4	3	3	4	4	4	4	34
24	3	4	4	4	4	3	3	4	3	32
25	3	4	4	4	4	4	4	4	4	35
26	4	3	5	4	4	3	4	3	4	34
27	4	4	4	4	4	4	4	3	4	35
28	4	3	4	3	4	4	4	4	3	33
29	3	4	4	4	3	4	4	4	3	33
30	3	3	4	4	4	4	4	4	4	34
31	3	4	4	4	5	3	3	4	3	33
32	4	4	4	4	3	4	3	4	4	34
33	4	4	3	3	4	3	4	5	4	34
34	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
35	4	4	4	4	4	4	3	4	3	34
36	3	4	4	4	4	3	3	4	3	32

37	4	3	5	4	3	3	4	4	4	34
38	3	4	4	4	4	4	5	4	4	36
39	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
	137	140	154	150	143	136	149	158	143	1310

Akuntabilitas

	AK10	AK11	AK12	AK13	AK14	AK15	AK16	
1	4	3	4	2	4	5	5	27
2	4	4	4	4	4	4	4	28
3	4	3	4	4	3	4	4	26
4	4	4	4	4	3	4	4	27
5	3	3	3	3	4	3	3	22
6	3	3	4	3	3	4	3	23
7	4	4	3	4	4	4	4	27
8	4	4	3	3	3	3	4	24
9	5	3	4	4	3	4	4	27
10	4	3	4	4	3	5	3	26
11	4	3	4	4	4	4	3	26
12	4	3	3	5	4	4	4	27
13	4	3	3	4	3	4	3	24
14	4	3	4	4	3	4	3	25
15	4	3	4	5	2	3	4	25
16	4	3	4	3	4	4	5	27
17	3	3	4	4	4	4	3	25
18	4	4	4	4	3	3	4	26
19	5	3	4	4	3	4	4	27
20	4	3	3	3	4	4	4	25
21	5	4	3	4	4	4	4	28
22	4	4	3	4	3	5	4	27
23	4	3	3	4	3	4	4	25
24	4	3	4	5	4	4	4	28
25	4	4	4	4	3	3	5	27
26	4	3	5	4	3	3	4	26
27	5	3	3	4	4	4	4	27
28	4	4	4	4	4	4	4	28
29	4	3	4	3	4	4	3	25
30	4	4	4	4	3	4	4	27
31	4	3	4	4	3	4	4	26
32	4	3	3	3	4	3	4	24

33	4	2	4	4	4	4	4	26
34	4	4	4	4	3	4	4	27
35	5	3	4	3	4	5	4	28
36	4	4	3	3	3	4	3	24
37	4	4	4	4	3	5	4	28
38	4	4	4	4	3	4	4	27
39	4	3	5	3	3	4	4	26
	158	130	146	147	133	154	150	1018

Tekanan Anggaran Waktu

	TAW17	TAW18	TAW19	TAW20	
1	3	4	4	2	13
2	3	4	3	2	12
3	3	4	4	2	13
4	3	3	3	3	12
5	2	4	3	3	12
6	3	4	3	3	13
7	4	4	3	3	14
8	4	4	4	4	16
9	3	4	2	4	13
10	2	3	3	3	11
11	4	5	3	3	15
12	3	4	4	3	14
13	3	3	4	3	13
14	3	3	4	2	12
15	3	4	4	3	14
16	2	4	3	3	12
17	3	4	3	3	13
18	4	4	3	3	14
19	4	4	3	2	13
20	3	4	4	3	14
21	3	4	4	4	15
22	4	4	3	3	14
23	3	3	3	3	12
24	4	4	3	2	13
25	4	4	3	4	15
26	4	4	3	2	13
27	3	2	3	3	11
28	3	4	4	4	15

29	2	4	4	2	12
30	3	4	3	3	13
31	4	4	3	2	13
32	4	3	2	2	11
33	4	3	3	4	14
34	2	4	3	2	11
35	2	4	4	3	13
36	4	4	4	2	14
37	4	4	2	3	13
38	3	4	3	2	12
39	3	3	3	3	12
	125	147	127	110	509

Perilaku Disfungsional

	PD21	PD22	PD23	PD24	PD25	PD26	PD27	PD28	PD29	PD30	
1	4	4	2	3	3	2	4	4	4	3	33
2	4	4	2	3	4	3	4	3	4	4	35
3	4	4	2	3	4	3	4	3	3	3	33
4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	34
5	4	2	3	4	4	2	5	2	4	2	32
6	4	4	4	3	4	3	4	2	5	4	37
7	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	34
8	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	36
9	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	35
10	2	3	3	3	3	4	5	3	3	3	32
11	3	4	3	2	4	4	4	4	3	3	34
12	3	4	3	2	4	2	3	3	3	4	31
13	3	4	2	3	5	3	4	4	4	3	35
14	3	4	2	4	3	3	4	4	3	4	34
15	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	30
16	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	37
17	4	4	3	4	5	4	4	3	3	3	37
18	4	3	3	4	5	3	4	3	4	2	35
19	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	34
20	4	4	3	3	4	3	5	4	4	3	37
21	3	4	3	3	4	3	4	3	5	3	35
22	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	35
23	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	34
24	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	36

25	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	32
26	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	33
27	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	33
28	4	3	2	3	4	4	4	3	5	4	36
29	3	4	3	3	3	4	4	3	5	3	35
30	3	3	3	2	4	3	4	2	3	4	31
31	3	4	3	3	4	2	5	4	4	4	36
32	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	35
33	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	34
34	4	3	4	3	5	3	4	3	4	4	37
35	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	33
36	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	34
37	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	38
38	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	36
39	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	33
	139	135	118	124	150	121	153	124	145	132	1341

LAMPIRAN 3 UJI VALIDITAS

Akuntabilitas

		Correlations								
		VAR00001	VAR00002	VAR00003	VAR00004	VAR00005	VAR00006	VAR00007	VAR00008	AK
VAR00001	Pearson Correlation	1	.667*	.833**	.283	.516	-.209	.667*	.846**	.833**
	Sig. (2-tailed)		.025	.001	.399	.104	.538	.025	.001	.001
	N	11	11	11	11	11	11	11	11	11
VAR00002	Pearson Correlation	.667*	1	.800**	.232	.833**	.108	.633*	.449	.833**
	Sig. (2-tailed)	.025		.003	.492	.001	.753	.036	.166	.001
	N	11	11	11	11	11	11	11	11	11
VAR00003	Pearson Correlation	.833**	.800**	1	.340	.620*	-.250	.800**	.722*	.868**
	Sig. (2-tailed)	.001	.003		.306	.042	.458	.003	.012	.001
	N	11	11	11	11	11	11	11	11	11
VAR00004	Pearson Correlation	.283	.232	.340	1	.620*	-.021	.516	.428	.605*
	Sig. (2-tailed)	.399	.492	.306		.042	.951	.104	.190	.049
	N	11	11	11	11	11	11	11	11	11
VAR00005	Pearson Correlation	.516	.833**	.620*	.620*	1	.188	.467	.311	.807**
	Sig. (2-tailed)	.104	.001	.042	.042		.579	.148	.353	.003
	N	11	11	11	11	11	11	11	11	11
VAR00006	Pearson Correlation	-.209	.108	-.250	-.021	.188	1	-.188	-.279	.062
	Sig. (2-tailed)	.538	.753	.458	.951	.579		.579	.407	.856
	N	11	11	11	11	11	11	11	11	11
VAR00007	Pearson Correlation	.667*	.633*	.800**	.516	.467	-.188	1	.828**	.833**
	Sig. (2-tailed)	.025	.036	.003	.104	.148	.579		.002	.001
	N	11	11	11	11	11	11	11	11	11
VAR00008	Pearson Correlation	.846**	.449	.722*	.428	.311	-.279	.828**	1	.771**
	Sig. (2-tailed)	.001	.166	.012	.190	.353	.407	.002		.005
	N	11	11	11	11	11	11	11	11	11
AK	Pearson Correlation	.833**	.833**	.868**	.605*	.807**	.062	.833**	.771**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.001	.001	.049	.003	.856	.001	.005	
	N	11	11	11	11	11	11	11	11	11

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).
 **. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tekanan Anggaran Waktu

Correlations

		VAR00001	VAR00002	VAR00003	VAR00004	VAR00005	VAR00006	TAW
VAR00001	Pearson Correlation	1	.143	.155	-.537	.537	.275	.560
	Sig. (2-tailed)		.675	.649	.089	.089	.413	.073
	N	11	11	11	11	11	11	11
VAR00002	Pearson Correlation	.143	1	.516	.261	.559	.601	.833**
	Sig. (2-tailed)	.675		.104	.438	.074	.050	.001
	N	11	11	11	11	11	11	11
VAR00003	Pearson Correlation	.155	.516	1	.346	.289	.311	.653*
	Sig. (2-tailed)	.649	.104		.297	.389	.353	.029
	N	11	11	11	11	11	11	11
VAR00004	Pearson Correlation	-.537	.261	.346	1	-.450	-.418	-.092
	Sig. (2-tailed)	.089	.438	.297		.165	.200	.788
	N	11	11	11	11	11	11	11
VAR00005	Pearson Correlation	.537	.559	.289	-.450	1	.747**	.816**
	Sig. (2-tailed)	.089	.074	.389	.165		.008	.002
	N	11	11	11	11	11	11	11
VAR00006	Pearson Correlation	.275	.601	.311	-.418	.747**	1	.739**
	Sig. (2-tailed)	.413	.050	.353	.200	.008		.009
	N	11	11	11	11	11	11	11
TAW	Pearson Correlation	.560	.833**	.653*	-.092	.816**	.739**	1
	Sig. (2-tailed)	.073	.001	.029	.788	.002	.009	
	N	11	11	11	11	11	11	11

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Perilaku Disfungsional

Correlations

		VAR00001	VAR00002	VAR00003	VAR00004	VAR00005	VAR00006	VAR00007	VAR00008	VAR00009	VAR00010	VAR00011	VAR00012	PD
VAR00001	Pearson Correlation	1	.874**	.756**	.775**	.555	.527	.575	.221	-.095	.853*	.403	.531	.900**
	Sig. (2-tailed)		.000	.007	.005	.076	.096	.064	.515	.781	.029	.219	.093	.000
	N	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11
VAR00002	Pearson Correlation	.874**	1	.737**	.776**	.300	.733*	.486	.096	-.314	.654*	.399	.576	.841**
	Sig. (2-tailed)	.000		.010	.005	.370	.010	.130	.779	.348	.029	.225	.064	.001
	N	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11
VAR00003	Pearson Correlation	.756**	.737**	1	.500	.375	.454	.267	.067	-.346	.422	.336	.516	.678*
	Sig. (2-tailed)	.007	.010		.117	.256	.160	.428	.845	.297	.196	.313	.104	.022
	N	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11
VAR00004	Pearson Correlation	.775**	.776**	.500	1	.241	.669*	.289	.043	-.222	.843**	.398	.422	.781**
	Sig. (2-tailed)	.005	.005	.117		.476	.024	.389	.900	.511	.001	.226	.196	.005
	N	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11
VAR00005	Pearson Correlation	.555	.300	.375	.241	1	.134	.833**	.363	.241	.203	.516	.549	.640*
	Sig. (2-tailed)	.076	.370	.256	.476		.695	.001	.272	.476	.550	.104	.080	.034
	N	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11
VAR00006	Pearson Correlation	.527	.733*	.454	.669*	.134	1	.356	.090	-.180	.325	.449	.311	.626*
	Sig. (2-tailed)	.096	.010	.160	.024	.695		.282	.793	.596	.329	.166	.353	.039
	N	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11
VAR00007	Pearson Correlation	.575	.486	.267	.289	.833**	.356	1	.149	.289	.243	.430	.516	.658*
	Sig. (2-tailed)	.064	.130	.428	.389	.001	.282		.662	.389	.471	.186	.104	.028
	N	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11
VAR00008	Pearson Correlation	.221	.096	.067	.043	.363	.090	.149	1	.043	.036	.346	.289	.329
	Sig. (2-tailed)	.515	.779	.845	.900	.272	.793	.662		.900	.916	.297	.389	.323
	N	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11
VAR00009	Pearson Correlation	-.095	-.314	-.346	-.222	.241	-.180	.289	.043	1	-.187	.398	.149	.060
	Sig. (2-tailed)	.781	.348	.297	.511	.476	.596	.389	.900		.581	.226	.662	.860
	N	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11
VAR00010	Pearson Correlation	.853*	.654*	.422	.843**	.203	.325	.243	.036	-.187	1	.335	.586	.707*
	Sig. (2-tailed)	.029	.029	.196	.001	.550	.329	.471	.916	.581		.314	.058	.015
	N	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11
VAR00011	Pearson Correlation	.403	.399	.336	.398	.516	.449	.430	.346	.398	.335	1	.833**	.718*
	Sig. (2-tailed)	.219	.225	.313	.226	.104	.166	.186	.297	.226	.314		.001	.013
	N	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11
VAR00012	Pearson Correlation	.531	.576	.516	.422	.549	.311	.516	.289	.149	.586	.833**	1	.791**
	Sig. (2-tailed)	.093	.064	.104	.196	.080	.353	.104	.389	.662	.058	.001		.004
	N	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11
PD	Pearson Correlation	.900**	.841**	.678*	.781**	.640*	.626*	.658*	.329	.060	.707*	.718*	.791**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.022	.005	.034	.039	.028	.323	.860	.015	.013	.004	
	N	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
 * . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Kualitas Audit

Correlations

		VAR00001	VAR00002	VAR00003	VAR00004	VAR00005	VAR00006	VAR00007	VAR00008	VAR00009	VAR00010	VAR00011	KA
VAR00001	Pearson Correlation	1	.234	.686*	.559	.375	.375	.725*	.031	.375	.719*	.782**	.792**
	Sig. (2-tailed)		.489	.020	.074	.256	.256	.012	.927	.256	.013	.004	.004
	N	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11
VAR00002	Pearson Correlation	.234	1	.386	.747**	.624*	.134	.748**	.134	.501	.501	.585	.746**
	Sig. (2-tailed)	.489		.241	.008	.040	.695	.008	.695	.116	.116	.059	.008
	N	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11
VAR00003	Pearson Correlation	.686*	.386	1	.516	.241	-.289	.606*	-.289	.505	.505	.722*	.617*
	Sig. (2-tailed)	.020	.241		.104	.476	.389	.048	.389	.113	.113	.012	.043
	N	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11
VAR00004	Pearson Correlation	.559	.747**	.516	1	.261	.056	.805**	-.252	.363	.671*	.886**	.774**
	Sig. (2-tailed)	.074	.008	.104		.438	.870	.003	.456	.272	.024	.000	.005
	N	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11
VAR00005	Pearson Correlation	.375	.624*	.241	.261	1	.542	.467	.542	.542	.542	.174	.675*
	Sig. (2-tailed)	.256	.040	.476	.438		.085	.148	.085	.085	.085	.609	.023
	N	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11
VAR00006	Pearson Correlation	.375	.134	-.289	.056	.542	1	.375	.656*	-.031	.312	.078	.420
	Sig. (2-tailed)	.256	.695	.389	.870	.085		.256	.028	.927	.349	.819	.198
	N	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11
VAR00007	Pearson Correlation	.725*	.748**	.606*	.805**	.467	.375	1	.100	.375	.650*	.897**	.917**
	Sig. (2-tailed)	.012	.008	.048	.003	.148	.256		.770	.256	.030	.000	.000
	N	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11
VAR00008	Pearson Correlation	.031	.134	-.289	-.252	.542	.656*	.100	1	.312	-.031	-.209	.241
	Sig. (2-tailed)	.927	.695	.389	.456	.085	.028	.770		.349	.927	.538	.476
	N	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11
VAR00009	Pearson Correlation	.375	.501	.505	.363	.542	-.031	.375	.312	1	.656*	.365	.645*
	Sig. (2-tailed)	.256	.116	.113	.272	.085	.927	.256	.349		.028	.270	.032
	N	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11
VAR00010	Pearson Correlation	.719*	.501	.505	.671*	.542	.312	.650*	-.031	.656*	1	.652*	.824**
	Sig. (2-tailed)	.013	.116	.113	.024	.085	.349	.030	.927	.028		.030	.002
	N	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11
VAR00011	Pearson Correlation	.782**	.585	.722*	.886**	.174	.078	.897**	-.209	.365	.652*	1	.820**
	Sig. (2-tailed)	.004	.059	.012	.000	.609	.819	.000	.538	.270	.030		.002
	N	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11
KA	Pearson Correlation	.792**	.746**	.617*	.774**	.675*	.420	.917**	.241	.645*	.824**	.820**	1
	Sig. (2-tailed)	.004	.008	.043	.005	.023	.198	.000	.476	.032	.002	.002	
	N	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).
 **. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

LAMPIRAN 4 UJI RELIABILITAS

Akuntabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.792	8

Tekanan Anggaran Waktu

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.811	5

Perilaku Disfungsional

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.775	11

Kualitas Audit

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.783	10

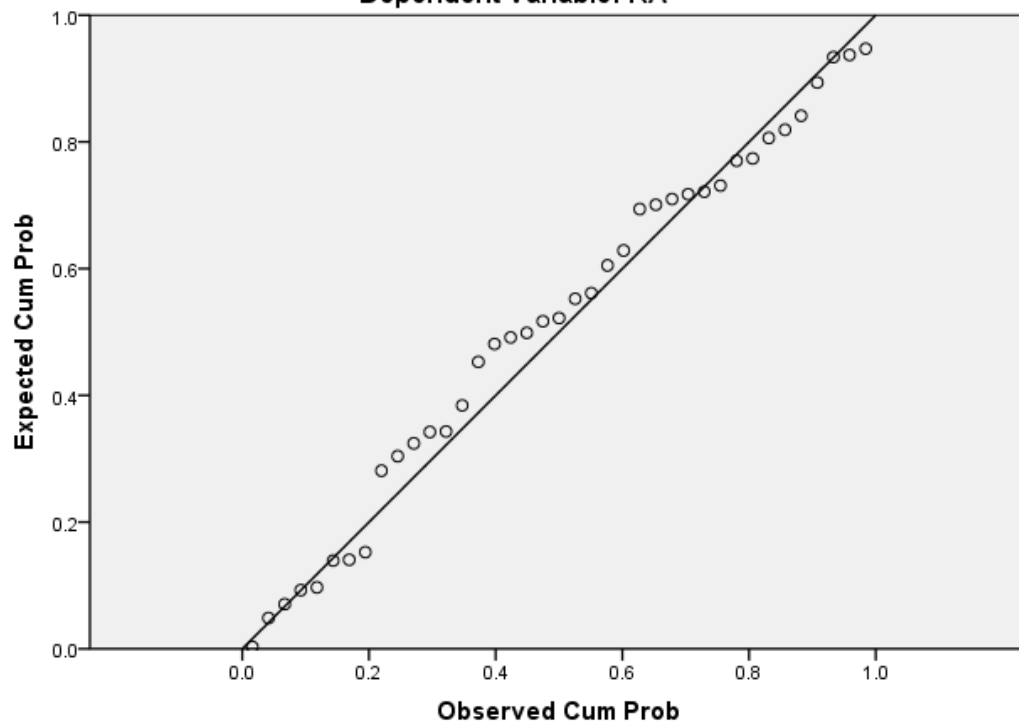
LAMPIRAN 5 UJI SPSS

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
AK	39	6	22	28	1018	26.10	.237	1.483
TAW	39	5	11	16	509	13.05	.198	1.234
PD	39	8	30	38	1341	34.38	.302	1.886
KA	39	7	29	36	1310	33.59	.240	1.499
Valid N (listwise)	39							

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: KA



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.26719544
Most Extreme Differences	Absolute	.096
	Positive	.062
	Negative	-.096
Kolmogorov-Smirnov Z		.598
Asymp. Sig. (2-tailed)		.867

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

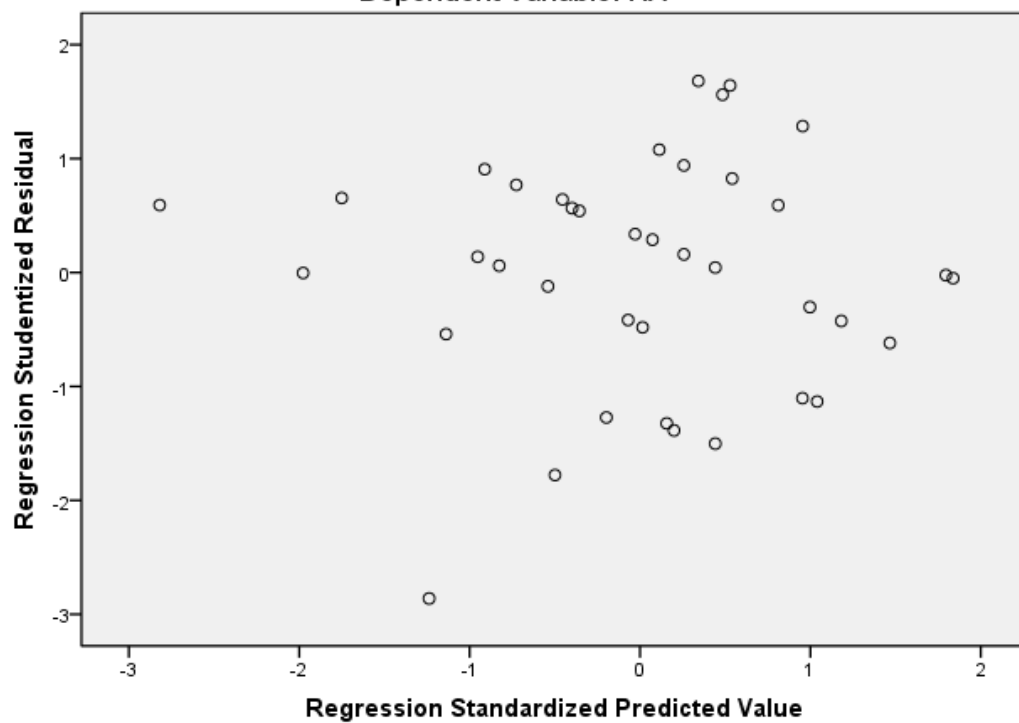
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	AK	.993	1.007
	TAW	.995	1.005
	PD	.998	1.002

a. Dependent Variable: KA

Scatterplot

Dependent Variable: KA

**Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.906	3.463		-0.839	.407
	AK	.080	.088	.151	.909	.370
	TAW	.024	.106	.038	.226	.822
	PD	.043	.069	.104	.628	.534

a. Dependent Variable: absres

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	40.239	5.703		7.055	.000
	AK	.296	.145	.293	2.046	.048
	TAW	-.411	.174	-.338	-2.363	.024
	PD	-.262	.114	-.330	-2.309	.027

a. Dependent Variable: KA

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	24.416	3	8.139	4.668	.008 ^a
	Residual	61.020	35	1.743		
	Total	85.436	38			

a. Predictors: (Constant), PD, TAW, AK

b. Dependent Variable: KA

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.535 ^a	.286	.225	1.320

a. Predictors: (Constant), PD, TAW, AK

b. Dependent Variable: KA

LAMPIRAN 6 TABEL RINGKASAN HASIL UJI VALIDITAS

No	R HITUNG	R TABEL	KETERAANGAN
Kualitas Audit (Y)			
1.	0.792	0,6021	Valid
2.	0.746	0,6021	Valid
3.	0.617	0,6021	Valid
4.	0.774	0,6021	Valid
5.	0.675	0,6021	Valid
6.	0.420	0,6021	Tidak Valid
7.	0.917	0,6021	Valid
8.	0.241	0,6021	Tidak Valid
9.	0.645	0,6021	Valid
10.	0.824	0,6021	Valid
11.	0.820	0,6021	Valid
Akuntabilitas (X1)			
12.	0.833	0,6021	Valid
13.	0.833	0,6021	Valid
14.	0.868	0,6021	Valid
15.	0.605	0,6021	Valid
16.	0.807	0,6021	Valid
17.	0.062	0,6021	Tidak Valid
18.	0.833	0,6021	Valid
19.	0.771	0,6021	Valid
Tekanan Anggaran Waktu (X2)			
20.	0.560	0,6021	Tidak Valid
21.	0.833	0,6021	Valid
22.	0.653	0,6021	Valid
23.	-0.092	0,6021	Tidak Valid
24.	0.816	0,6021	Valid
25.	0.739	0,6021	Valid

Perilaku Disfungsional (X3)			
26.	0.900	0,6021	Valid
27.	0.841	0,6021	Valid
28.	0.678	0,6021	Valid
29.	0.781	0,6021	Valid
30.	0.640	0,6021	Valid
31.	0.626	0,6021	Valid
32.	0.658	0,6021	Valid
33.	0.329	0,6021	Tidak Valid
34.	0.060	0,6021	Tidak Valid
35.	0.707	0,6021	Valid
36.	0.718	0,6021	Valid
37.	0.791	0,6021	Valid

LAMPIRAN 7 RINGKASAN HASIL UJI RELIABILITAS

Kualitas Audit

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	11	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	11	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.783	10

Akuntabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	11	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	11	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.792	8

Tekanan Anggaran Waktu

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	11	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	11	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.811	5

Perilaku Disfungsional

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	11	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	11	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.775	11

LAMPIRAN 8 KISI-KISI KUESIONER

Variabel	Teori	Dimensi	Indikator	Pertanyaan		
Kualitas Audit	Lilis	Materialitas	Deteksi salah saji	1. Saya selalu menetapkan tingkat salah saji material yang rendah untuk meningkatkan kualitas audit		
				2. Dalam bekerja saya tidak pernah melakukan kesalahan dalam mendeteksi salah saji		
				3. Pendeteksian salah saji merupakan hal penting dalam melakukan pekerjaan audit		
				Kesesuaian dan kepatuhan terhadap aturan audit	Kesesuaian dengan SPAP	4. Saya bekerja sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik yang sudah ditetapkan
						5. Dalam bekerja saya selalu mengikuti aturan audit yang berlaku umum
					Kesesuaian terhadap SOP	6. Untuk mendapatkan hasil audit yang baik, saya selalu mengikuti prosedur audit yang sudah ditetapkan
						7. Selama bekerja

				saya tidak pernah melanggar prosedur audit yang sudah ditetapkan
		Pengendalian dan perhatian atasan	Supervisi dari manajer atau partner	8. Supervisor selalu bertanya mengenai perkembangan proses audit yang saya kerjakan
				9. Supervisor selalu mengoreksi setiap pekerjaan audit yang saya kerjakan untuk menghindari kesalahan
				10. Saya yakin pengendalian dan perhatian dari atasan akan meningkatkan kualitas audit yang saya kerjakan
			Prinsip kehati-hatian	11. Saya tidak pernah gegabah dalam memberikan keputusan dalam pekerjaan audit
Akuntabilitas	Elisha dan Icuk	Motivasi	Keinginan untuk menyelesaikan pekerjaan	12. Tanggung jawab atas pekerjaan memotivasi saya untuk segera menyelesaikan pekerjaan audit yang diberikan
				13. Tugas audit yang berat mengurangi motivasi saya

				untuk menyelesaikan pekerjaan
				14.Motivasi yang besar dalam diri sangat membantu saya dalam menyelesaikan tugas audit
		Pengabdian kepada profesi	Tanggung jawab kepada klien	15.Saya selalu ingin memberikan hasil yang terbaik kepada klien
				16.Pekerjaan audit yang saya lakukan semata-mata hanya untuk memenuhi kepuasan klien
			Tanggung jawab rekan profesi	17.Saya bertanggung jawab atas profesi yang saya lakukan sebagai seorang auditor
				18>Nama baik atau reputasi KAP bergantung pada hasil pekerjaan audit yang saya lakukan
			Kewajiban sosial	19.Pengabdian kepada masyarakat dengan memberikan hasil audit yang berkualitas merupakan tanggung jawab seorang auditor

Tekanan Anggaran Waktu	Fitrini Mansyur, Susfa Yeti, Andi Mirdah	Keketatan anggaran	Keadaan tingkat pengetatann <i>time budget</i> yang dirasakan auditor	20.Saya sering merasa terdapat keketatan anggaran waktu dalam melakukan pekerjaan audit
				21.Keketatan anggaran waktu menyulitkan saya dalam mengumpulkan bukti-bukti dan menyelesaikan pekerjaan audit
		Ketercapaian anggaran	Tingkat keberhasilan pencapaian <i>time budget</i> oleh auditor	22.Saya selalu memenuhi anggaran waktu yang diberikan dalam proses audit
				23.Saya tidak kesulitan dalam memenuhi anggaran waktu yang diberikan selama proses audit
			Tingkat pemenuhan pencapaian <i>time budget</i> jika tidak melakukan <i>under reporting of chargeable time</i>	24.Saya merasa kesulitan untuk memenuhi anggaran waktu jika tidak melakukan tindakan melaporkan waktu audit dengan total waktu yang lebih pendek daripada waktu yang sebenarnya (<i>Under reporting of Chargeable Time</i>)

				25. Tindakan melaporkan waktu audit dengan total waktu yang lebih pendek daripada waktu yang sebenarnya membantu saya untuk memenuhi anggaran waktu yang diberikan untuk menyelesaikan pekerjaan audit
Perilaku Disfungsional	Fitriani Mansyur, Susfa Yeti, Andi Mirdah	<i>Premature Sign Off</i>	Aktual terjadinya <i>premature sign off</i>	26. Setiap melakukan pekerjaan audit, sangat mungkin terjadi tindakan penghentian prematur atas prosedur audit (<i>premature sign off</i>)
				27. Tindakan penghentian prematur atas prosedur audit merupakan hal yang paling sering terjadi dalam penugasan audit
			Area-area audit yang umum terjadi <i>premature sign off</i>	28. Setiap area dalam penugasan audit sangat mungkin terjadi tindakan penghentian prematur atas prosedur audit
				29. Area-area audit memiliki kemungkinan yang sama besar

				dalam terjadinya tindakan penghentian prematur atas prosedur audit
			Penyebab terjadinya <i>premature sign off</i>	30. Kurangnya keahlian dan pengalaman merupakan penyebab terjadinya tindakan penghentian prematur atas prosedur audit
			Perbedaan terjadinya <i>Premature Sign Off</i> pada tingkat personil audit	31. Tindakan penghentian prematur atas prosedur audit lebih sering terjadi pada tingkat junior auditor
				32. Keahlian dan pengalaman yang lebih yang dimiliki oleh auditor mengurangi kemungkinan terjadinya tindakan penghentian prematur atas prosedur audit
				33. Tindakan penghentian prematur atas prosedur audit memiliki peluang yang sama untuk dapat terjadi di tiap tingkatan auditor
		<i>Under</i>	Pengerjaan	34. Saya sering

		<i>reporting of Chargeable Time</i>	tugas audit sebagai tugas pekerjaan rumah dan tidak melaporkan sebagai beban waktu	melakukan lembur untuk menyelesaikan tugas audit dan tidak melaporkan waktu tersebut sebagai beban waktu
				35.Saya menyelesaikan tugas audit tepat waktu tetapi tidak melaporkan waktu yang sebenarnya terjadi
			Aktual terjadinya <i>Under reporting of Chargeable Time</i> secara sadar pada tingkat level auditor	36.Tindakan melaporkan waktu audit dengan total waktu yang lebih pendek daripada waktu yang sebenarnya sangat berpeluang untuk terjadi pada setiap level auditor
				37.Auditor junior merupakan level yang paling berpeluang untuk terjadi tindakan melaporkan waktu audit dengan total waktu yang lebih pendek daripada waktu yang sebenarnya

LAMPIRAN 9 SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telp./Fax. : Rektor : (021) 4893854, PR I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982
BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180
Bag. UHTP : Telp. 4893726, Bag. Keuangan : 4892414, Bag. Kepegawaian : 4890536, HUMAS : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 1305/UN39.12/KM/2013

23 April 2013

Lamp. : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian untuk Skripsi

Yth. Auditor KAP Abdul Aziz & Rekan
Di tempat

Kami mohon kesediaan Saudara, untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : **Nur Adi Saputro**
Nomor Registrasi : 8335097685
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Untuk mengadakan : Penelitian untuk Skripsi

Di : **KAP Abdul Aziz & Rekan**
Bumi Malaka Asri 3, Jl. Flamboyan Raya H1 No. 9 Malaka Sari
Duren Sawit, Jakarta Timur

Guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka Penulisan Skripsi yang berjudul *"Pengaruh Akuntabilitas, Tekanan Anggaran Waktu dan Perilaku Distungsional Terhadap Kualitas Audit."*

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami ucapkan terima kasih.



Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ekonomi
2. Kaprog/Jurusan Akuntansi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telp./Fax.: Rektor : (021) 4893854, PR I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982
BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BA/PSI : 4752180
Bag. UHTP : Telp. 4893726, Bag. Keuangan : 4892414, Bag. Kepegawaian : 4890536, HUMAS : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 1305d/UN39.12/KM/2013

23 April 2013

Lamp : -

H a l : Permohonan Izin Penelitian untuk Skripsi

Yth. Auditor KAP Drs. Afrizal SY
Di tempat

Kami mohon kesediaan Saudara, untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

N a m a : **Nur Adi Saputro**
Nomor Registrasi : 8335097685
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Untuk mengadakan : Penelitian untuk Skripsi

Di : **KAP Drs. Afrizal SY**
Jl. Kresna II No. 8 Duren Sawit, Jakarta Timur

Guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka Penulisan Skripsi yang berjudul **"Pengaruh Akuntabilitas, Tekanan Anggaran Waktu dan Perilaku Disfungsional Terhadap Kualitas Audit."**

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami ucapkan terima kasih.



Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ekonomi
2. Kaprog/Jurusan Akuntansi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telp./Fax. : Rektor : (021) 4893854, PR I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982
BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180
Bag. UHTP : Telp. 4893726, Bag. Keuangan : 4892414, Bag. Kepegawaian : 4890536, HUMAS : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 1305c/UN39.12/KM/2013

23 April 2013

Lamp. : -

Hal : **Permohonan Izin Penelitian untuk Skripsi**

Yth. **Auditor KAP Djajarizki**
Di tempat

Kami mohon kesediaan Saudara, untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : **Nur Adi Saputro**
Nomor Registrasi : 8335097685
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Untuk mengadakan : Penelitian untuk Skripsi

Di : **KAP Djajarizki**
Jl. Kejaksaan No. 9a Pondok Bambu, Jakarta Timur

Guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka Penulisan Skripsi yang berjudul **"Pengaruh Akuntabilitas, Tekanan Anggaran Waktu dan Perilaku Disfungsional Terhadap Kualitas Audit."**

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami ucapkan **terima kasih**.

Kepala Biro Administrasi
Akademik dan Kemahasiswaan
(Signature)
Drs. Syaifulah
NIP. 19570216 198403 1 001

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ekonomi
2. Kaprog/Jurusan Akuntansi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telp./Fax.: Rektor : (021) 4893854, PR I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982
BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180
Bag. UHTP : Telp. 4893726, Bag. Keuangan : 4892414, Bag. Kepegawaian : 4890536, HUMAS : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 1610dUN39.12/KM/2013
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian untuk Skripsi** **10 Mei 2013**

Yth. Bapak/Ibu Auditor Kantor Akuntan Richard Risambessy dan Rekan
Plaza Barat Lantai IX no. 10 A, ITC Cempaka Mas
Jl. Letjen Suprpto
Jakarta Pusat

Kami mohon kesediaan Saudara, untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : **Nur Adi Saputro**
Nomor Registrasi : 8335097685
Program Studi : Akuntansi
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Untuk mengadakan : Penelitian untuk Skripsi

Di : **Kantor Akuntan Richard Risambessy dan Rekan
Plaza Barat Lantai IX no. 10 A, ITC Cempaka Mas
Jl. Letjen Suprpto
Jakarta Pusat**

Guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka Penulisan Skripsi Kualitatif yang berjudul *"Pengaruh Akuntabilitas, Tekanan Anggaran Waktu dan Perilaku Disfungsional Terhadap Kualitas Audit."*

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Administrasi
Akademik dan Kemahasiswaan

Ork Syaifulah
NIP 19570216 198403 1 001

Tembusan :
1. Dekan Fakultas Ekonomi.
2. Kaprog/Jurusan Akuntansi.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telp./Fax : Rektor : (021) 4893854, PR I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982
BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180
Bag. UHTP : Telp. 4893726, Bag. Keuangan : 4892414, Bag. Kepegawaian : 4890536, HUMAS : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 1610aUN39.12/KM/2013
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian untuk Skripsi**

10 Mei 2013

Yth. **Bapak/Ibu Auditor Kantor Akuntan Publik Ikhwan dan Gideon
Plaza Sentral lantai 3
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 47
Jakarta Pusat**

Kami mohon kesediaan Saudara, untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : **Nur Adi Saputro**
Nomor Registrasi : 8335097685
Program Studi : Akuntansi
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Untuk mengadakan : Penelitian untuk Skripsi

Di : **Kantor Akuntan Publik Ikhwan dan Gideon
Plaza Sentral lantai 3
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 47
Jakarta Pusat**

Guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka Penulisan Skripsi Kualitatif yang berjudul **"Pengaruh Akuntabilitas, Tekanan Anggaran Waktu dan Perilaku Disfungsional Terhadap Kualitas Audit."**

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Administrasi
Akademik dan Kemahasiswaan

Drs. Syaifulah
NIP. 19570216 198403 1 001

Tembusan :
1. Dekan Fakultas Ekonomi
2. Kaprog/Jurusan Akuntansi.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telp./Fax : Rektor : (021) 4893854, PR I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982
BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180
Bag. UHTP : Telp. 4893726, Bag. Keuangan : 4892414, Bag. Kepegawaian : 4890536, HUMAS : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 1610cUN39.12/KM/2013
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian untuk Skripsi** 10 Mei 2013

Yth. Bapak/Ibu Auditor Kantor Akuntan Kosasih, Nurdjaman, Tjahjo & Rekan
Wisma 46 Kota BNI, Lantai 37, suite 37.08
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 1
Jakarta Pusat

Kami mohon kesediaan Saudara, untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : **Nur Adi Saputro**
Nomor Registrasi : 8335097685
Program Studi : Akuntansi
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Untuk mengadakan : Penelitian untuk Skripsi

Di : **Kantor Akuntan Kosasih, Nurdjaman, Tjahjo & Rekan**
Wisma 46 Kota BNI, Lantai 37, suite 37.08
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 1
Jakarta Pusat

Guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka Penulisan Skripsi Kualitatif yang berjudul *"Pengaruh Akuntabilitas, Tekanan Anggaran Waktu dan Perilaku Disfungsional Terhadap Kualitas Audit."*

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Administrasi
Akademik dan Kemahasiswaan



Drs. Syaifulah
NIP 19570216 198403 1 001

Tembusan :
1. Dekan Fakultas Ekonomi
2. Kaprog/Jurusan Akuntansi.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telp./Fax : Rektor : (021) 4893854, PR I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982
BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180
Bag. UHTP : Telp. 4893726, Bug. Keuangan : 4892414, Bug. Kepegawaian : 4890536, HUMAS : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 1610e/UN39.12/KM/2013
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian untuk Skripsi**

10 Mei 2013

Yth. Bapak/Ibu Auditor Kantor Akuntan Publik Drs. Andi, Arifin dan Rekan
Ruko Mega Grosir, Cempaka Mas, Blok B 3
Jakarta Pusat

Kami mohon kesediaan Saudara, untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : **Nur Adi Saputro**
Nomor Registrasi : 8335097685
Program Studi : Akuntansi
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Untuk mengadakan : Penelitian untuk Skripsi

Di : **Kantor Akuntan Publik Drs. Andi, Arifin dan Rekan
Ruko Mega Grosir, Cempaka Mas, Blok B 3
Jakarta Pusat**

Guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka Penulisan Skripsi Kualitatif yang berjudul *"Pengaruh Akuntabilitas, Tekanan Anggaran Waktu dan Perilaku Disfungsional Terhadap Kualitas Audit."*

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Administrasi
Akademik dan Kemahasiswaan

Dr. Syaifulah
NIP 19570216 198403 1 001

Tembusan :
1. Dekan Fakultas Ekonomi
2. Kaprog/Jurusan Akuntansi.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telp./Fax. : Rektor : (021) 4893854, PR I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982
BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180
Bag. UHTP : Telp. 4893726, Bag. Keuangan : 4892414, Bag. Kepegawaian : 4890536, HUMAS : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 1650/UN39.12/KM/2013 14 Mei 2013
Lamp. : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian untuk Skripsi

Yth. Auditor KAP Drs. Bernadi & Rekan

Kami mohon kesediaan Saudara, untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Nur Adi Saputro
Nomor Registrasi : 8335097685
Program Studi : S1 Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Untuk mengadakan : Penelitian untuk Skripsi

Di : KAP Drs. Bernadi & Rekan
Jl. Cikini Raya No. 9

Guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka Penelitian untuk Skripsi dengan Judul "Pengaruh Akuntansi, Tekanan Anggaran Waktu dan Perilaku Disfungsional Terhadap Kualitas Audit".

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Administrasi
Akademik dan Kemahasiswaan
Drs. Syaifullah
NIP. 19570216 198403 1 001

Tembusan :
1. Dekan Fakultas Ekonomi
2. Kaprog/Jurusan Akuntansi



*Building
Future
Leaders*

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telp./Fax. : Rektor : (021) 4893854, PR I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982
BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180
Bag. UHTP : Telp. 4893726, Bag. Keuangan : 4892414, Bag. Kepegawaian : 4890536, HUMAS : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 1610/UN39.12/KM/2013

10 Mei 2013

Lamp

Hal

Permohonan Izin Penelitian untuk Skripsi

Yth. Bapak/Ibu Auditor Kantor Akuntan Publik Tjahjo, Machdjud, Modopuro
dan Rekan
Jl. Cempaka Putih Barat 13 no. G 10
Jakarta Pusat

Kami mohon kesediaan Saudara, untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Nur Adi Saputro
Nomor Registrasi : 8335097685
Program Studi : Akuntansi
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Untuk mengadakan : Penelitian untuk Skripsi

Di

Kantor Akuntan Publik Tjahjo, Machdjud, Modopuro
dan Rekan
Jl. Cempaka Putih Barat 13 no. G 10
Jakarta Pusat

Guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka Penulisan Skripsi Kualitatif yang berjudul *"Pengaruh Akuntabilitas, Tekanan Anggaran Waktu dan Perilaku Disfungsional Terhadap Kualitas Audit."*

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.



Kepala Biro Administrasi
Akademik dan Kemahasiswaan

Dr. Syaifulah
NIP 19570216 198403 1 001

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ekonomi,
2. Kaprog/Jurusan Akuntansi,



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
 Telp./Fax. : Rektor : (021) 4893854, PR I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982
 BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180
 Bag. UHTP : Telp. 4893726, Bag. Keuangan : 4892414, Bag. Kepegawaian : 4890536, HUMAS : 4898486
 Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 1610bUN39.12/KM/2013

10 Mei 2013

Lamp. : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian untuk Skripsi

Yth. Bapak/Ibu Auditor Kantor Akuntan Purwanto, Suherman dan Surja
 Indonesia Stock Exchange Building Tower I lantai 12
 Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52 - 53
 Jakarta Pusat

Kami mohon kesediaan Saudara, untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Nur Adi Saputro
 Nomor Registrasi : 8335097685
 Program Studi : Akuntansi
 Jurusan : Akuntansi
 Fakultas : Ekonomi
 Untuk mengadakan : Penelitian untuk Skripsi

Di : Kantor Akuntan Purwanto, Suherman dan Surja
 Indonesia Stock Exchange Building Tower I lantai 12
 Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52 - 53
 Jakarta Pusat

Guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka Penulisan Skripsi Kualitatif yang berjudul *"Pengaruh Akuntabilitas, Tekanan Anggaran Waktu dan Perilaku Disfungsional Terhadap Kualitas Audit."*

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.





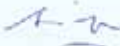






Kepala Biro Administrasi
 Akademik dan Kemahasiswaan

Drs. Syaifulah
 NIP 19570216 198403 1 001

Tembusan :
 1. Dekan Fakultas Ekonomi
 2. Kaprog/Jurusan Akuntansi

LAMPIRAN 10 CAP DAN TANDA TANGAN KAP

Nama KAP	Tanggal	Tanda Tangan	Cap
KAP Ds. Eembang Sudaryono & Pitani	6 Mei 2013	 W. Sudaryono	
KAP Abdul Aziz Fiby Ariza	6 Mei 13	 Fiby Ariza	
KAP Ds. Atranzil Sv	10 Mei 13	 EZA.	
KAP Ds. Bazarika	6 Mei 13	 Dyanorika	

Nama KAP	Tanggal	Tanda Tangan	Cap
KAP Kasarih, Murdiasman, Tjajyo & Rekan	14.5.2013		
KAP Tjajyo, Machjud, Machpro & Rekan	14/5/13.		
KAP Drs. Bernadi & Rekan	15/5/13		
KAP Drs. Anzi, Arifin dan Rekan	15 / 5 / 2013		
KAP Richard Risambessy & Rekan	17/5/13		

Nama KAP	Tanggal	Tanda Tangan	Cap
KAP Purwanto, Suherman dan Suga	15 / 5 / 2012		 KAP. Purwanto, Suherman & Suga
KAP Ikhwan dan Gideon	15 / 5 / 2013	 K. Ikhwan	 KAP Gideon Ikhwan Sofwan

RIWAYAT HIDUP



NUR ADI SAPUTRO, lahir di Jakarta pada tanggal 5 Maret 1991 adalah anak satu-satunya dari pasangan Muhammad Darmadi dan Lasiyah. Bertempat tinggal di Kalisari RT 011/009 No. 66 Kalisari, Pasar Rebo, Jakarta Timur. Pendidikan formal yang pernah ditempuh, TK Mekarsari (1996-1997), SDN Cijantung 07 Pagi (1997-2003), SMPN 179 Jakarta Timur (2003-2006), SMA Islam PB. Soedirman Jakarta Timur (2006-2009), Universitas Negeri Jakarta Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi (2009-2013).

Penulis juga aktif dibidang olahraga futsal, dan sering menjuarai berbagai acara keolahragaan yang diselenggarakan di lingkungan kampus, antara lain S1 Akun Cup, KORA, dan yang terkahir diraih adalah kompetisi Insan Madani Cup.